



**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PELAKSANAAN PENDIDIKAN  
DI PONDOK PESANTREN AL-AMIN MOMPANG KECAMATAN  
BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

**OLEH**

**RISNA SARI HARAHAHAP**

**NIM: 09 310 0184**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**

**PADANGSIDIMPUAN**

**2014**



**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PELAKSANAAN PENDIDIKAN  
DI PONDOK PESANTEREN AL-AMIN MOMPANG KECAMATAN  
BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

**OLEH**

**RISNA SARI HARAHAH**

**NIM: 09 310 0184**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN**

**2014**



**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PELAKSANAAN PENDIDIKAN  
DI PONDOK PESANTEREN AL-AMIN MOMPANG KECAMATAN  
BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

**OLEH**

**RISNA SARI HARAHAH  
NIM: 09 310 0184**



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PEMBIMBING I**

**Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A**  
**NIP. 19610323 199003 2 001**

**PEMBIMBING II**

**Ahmatnizar, M.Ag**  
**NIP.19680202 200003 1 005**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN**

**2014**

Hal : Skripsi  
a.n. Risna Sari Harahap  
Lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidempuan, 19 Juni 2014  
Kepada Yth:  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Di-  
Padangsidempuan

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

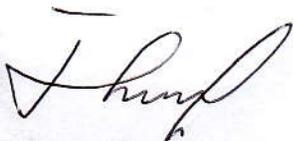
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara a.n Risna Sari Harahap yang berjudul: **PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PELAKSANAAN PENDIDIKAN DI PONDOK PESANTREN AL-AMIN MOMPANG KECAMATAN BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikumWr.Wb*

**PEMBIMBING I**



**Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A**  
NIP 19610323 199003 2 001

**PEMBIMBING II**



**Ahmatnijar, M.Ag**  
NIP 19680202 200003 1 005

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : RISNA SARI HARAHAAP  
NIM : 09. 310 0184  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ PAI-5  
Judul Skripsi : **PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PELAKSANAAN PENDIDIKAN DI PONDOK PESANTEREN AL-AMIN MOMPANG KECAMATAN BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS.**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Juni 2014  
yang membuat pernyataan

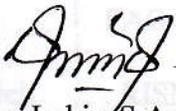


**RISNA SARI HARAHAAP**  
**NIM: 09. 310 0184**

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : RISNA SARI HARAHAP  
NIM : 09 310 0184  
JUDUL SKRIPSI : PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PELAKSANAAN  
PENDIDIKAN DI PONDOK PESANTREN AL-AMIN  
MOMPANG KECAMATAN BARUMUN KABUPATEN  
PADANG LAWAS

Ketua



Ali Asrun Lubis, S.Ag, M.Pd  
NIP. 19710424 199903 1 003

Sekretaris



Dra. Replita, M.Si  
NIP. 19690526 199503 2 001

Anggota



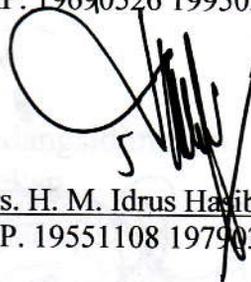
Ali Asrun Lubis, S.Ag, M.Pd  
NIP. 19710424 199903 1 003



Dra. Replita, M.Si  
NIP. 19690526 199503 2 001



Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag  
NIP. 19630821 199303 1 003



Drs. H. M. Idrus Hafibuan, M.Pd  
NIP. 19551108 197903 1 001

Diuji di Padangsidimpuan pada tanggal : 06 Juni 2014

Pukul : 13.30 s/d 17.30 Wib

Hasil/ Nilai : 71,87 (B)

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,02

Predikat : Cukup/ Baik/ Amat Baik/ Cum Laude\*)

\*) Coret yang tidak perlu



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. H.T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang. Padangsidimpuan 22733  
Telp.(0634) 22080 Fax (0634) 24022

**PENGESAHAN**

**Judul Skripsi** : “PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PELAKSANAAN  
PENDIDIKAN DI PONDOK PESANTEREN AL-AMIN  
MOMPANG KECAMATAN BARUMUN KABUPATEN  
PADANG LAWAS”

**Ditulis Oleh** : RISNA SARI HARAHAHAP  
**NIM** : 09 310 0184

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Padangsidimpuan, Juli 2014

Dekan



Hj. Zulhimmah, S.Ag., M.Pd  
NIP. 19720702 199703 2 003

## **ABSTRAK**

**Nama : Risna Sari Harahap**  
**Nim : 09.310 0184**  
**Judul : Persepsi Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Pendidikan di Pondok Pesantren Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun Kabupaten Padanglawas.**  
**Tahun : 2014**

Skripsi ini mendeskripsikan latar belakang masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana pelaksanaan pendidikan di Pondok Pesantren Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun, bagaimana tanggapan masyarakat terhadap pelaksanaan pendidikan di Pondok Pesantren Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun, selanjutnya apa saja upaya masyarakat terhadap program pengembangan pendidikan di Pondok Pesantren Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun.

Dengan demikian Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang pelaksanaan pendidikan di Pondok Pesantren Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun, untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap pelaksanaan pendidikan di Pondok Pesantren Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun, selanjutnya untuk mengetahui upaya pengembangan masyarakat terhadap program pendidikan di Pondok Pesantren Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun.

Selanjutnya jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah; pelaksanaan pendidikan; persepsi masyarakat terhadap pelaksanaan pendidikan; upaya pengembangan masyarakat terhadap program pendidikan. Dimana sumber pengambilan data penelitian ini ada dua yaitu sumber data primer dan sumber data skunder.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Instrumen pengumpulan data yang dipergunakan adalah Observasi, yaitu Kepala Sekolah pondok Pesantren Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun yang dijadikan peneliti sebagai responden. Dan Interview/Wawancara, terhadap masyarakat, Desa Mompang Kecamatan Barumun yang dianggap dapat memberikan data serta keterangan yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Selanjutnya data yang dikumpulkan diolah dan dianalisa dengan menggunakan analisis metode penelitian deskriptif. Pelaksanaan pendidikan keagamaan di Pondok Pesantren Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun yang diterapkan guru-guru di Pondok Pesantren Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun, adalah seperti dalam mengajar, guru bertanggung jawab untuk mendidik siswa di dalam dan di luar sekolah (informal, formal dan non formal), persepsi masyarakat terhadap Pondok Pesantren Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun ini sangat baik dan pengaruh yang sangat besar, upaya masyarakat terhadap program peningkatan pendidikan keagamaan di Pondok Pesantren Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun yaitu dengan memberikan dukungan yang positif terhadap kegiatan-kegiatan keagamaan yang dibuat oleh Pondok Pesantren.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt, yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat berserta salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw yang telah meninggalkan Al-Qur'an dan Sunnah sebagai pedoman bagi umatnya.

Skripsi yang berjudul "Persepsi Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Pendidikan Keagamaan di Pondok Pesantren Al-Amin Mompang Kecamatan Barumon Kabupaten Padanglawas", ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi persyaratan guna menyelesaikan perkuliahan di Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

Selama dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mengalami hambatan yang disebabkan kurangnya ilmu pengetahuan penulis tentang masalah yang dibahas, juga terbatasnya literatur yang ada pada penulis, tetapi berkat kerja keras dan bantuan semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan.

Dengan selesainya skripsi ini serta akan berakhirnya perkuliahan penulis, maka ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, Para Wakil-wakil Rektor, Bapak dan Ibu Dosen dan seluruh civitas akademika Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

2. Ibu Hj. Zulhimmah, S.Ag, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan beserta wakil Dekan, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, dan Seluruh Staf pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.
3. Ibu Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A selaku pembimbing I dan Bapak Ahmatnihar, M.Ag selaku pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ayah dan Ibu tercinta yang telah memberikan dukungan moril dan materil kepada penulis mulai dari pendidikan Dasar sampai ke Perguruan Tinggi.
5. Abang dan Kakak yang terus-menerus memotivasi penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Rekan-rekan dan handai tauladan yang tidak bisa disebutkan namanya satu-persatu dalam skripsi ini.

Akhirnya dengan berserah diri kepada Allah Swt penulis mohon ampun atas segala kesalahan dan kesilapan yang terdapat dalam skripsi ini dan kepada pembaca penulis mohon maaf. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Padangsidimpuan,  
Penulis,

Mei 2014



**Risna Sari Harahap**  
NIM. 09.310 0184

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING .....	ii
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING .....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SIKRIPSI .....	iv
BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSYAH .....	v
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS DAN ILMU KEGURUAN..	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Kegunaan Penelitian .....	9
E. Batasan Istilah .....	10
F. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Persepsi .....	13
1. Pengertian .....	13
2. Macam-macam .....	21
3. Hal-hal Yang Mempengaruhi Persepsi .....	22
B. Pendidikan Keagamaan .....	23
1. Pengertian Agama .....	23
2. Pelaksanaan Pendidikan .....	25
3. Upaya Pelaksanaan .....	30
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	35
B. Sumber Data.....	38
C. Jenis Data .....	39
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	39
E. Analisis Data.....	40

## **BAB IV HASIL PENELITIAN**

- A. Pelaksanaan Pendidikan di Pondok Pesantren Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun ..... 41
- B. Tanggapan Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Pendidikan di Pondok Pesantren Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun ..... 56
- C. Upaya Masyarakat Terhadap Program Pendidikan di Pondok Pesantren Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun ..... 60

## **BAB V PENUTUP**

- A. Kesimpulan ..... 77
- B. Saran-saran..... 78

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pesantren sendiri menurut pengertian dasarnya adalah tempat belajar para santri. Sedangkan pondok berarti rumah atau tempat tinggal sederhana yang terbuat dari bambu. Di samping itu kata “Pondok” mungkin juga berasal dari bahasa Arab “*Funduq*” yang berarti “Hotel atau Asrama”.

Kata pesantren berasal dari santri dengan awalan *pe* dan akhiran *an*, sedangkan asal usul kata pesantren dalam pandangan Nurcholis Madjid adalah dapat dilihat dari 2 pendapat:

1. Santri berasal dari perkataan “*santri*” sebuah kata berasal dari bahasa sanskerta yang berarti molok huruf. Maksudnya kaum santri yang banyak mempelajari ilmu yang hurufnya bertulisan agama. Sedangkan Zamakhsyari berpendapat bahwa kata santri dalam bahasa India ialah orang yang tahu akan buku-buku agama Hindu.
2. Centrik berasal dari bahasa Jawa yang bermakna seseorang yang selalu mengikuti seorang guru kemana guru itu pergi atau menetap.<sup>1</sup>

Kita sudah sama-sama mengetahui bahwa nama pesantren sudah populer di kalangan masyarakat. Pondok pesantren karena di sana ada santri yang bermukim ataupun menetap itulah sebabnya supaya disebut pondok pesantren.

Pengertian di atas mengindikasikan bahwa secara kultural pesantren lahir dari budaya Indonesia. Barangkali dari sinilah Nurcholis Madjid berpendapat bahwa secara historis pesantren tidak hanya mengandung makna saja tetapi makna keaslian dari bahasa Indonesia. Pendapat serupa juga terlihat dalam penelitian Kareel A. Steenbrink. Secara terminologis dapat dijelaskan bahwa

---

<sup>1</sup>Sukanto, *Kepemimpinan Kyai Dalam Pesantren*, (Jakarta: Pustaka,1999), hlm.28-29.

pendidikan pesantren dilihat dari segi dan bentuk sistemnya berasal dari India. Sebelum penyebaran Islam ke Indonesia, sistem tersebutlah yang dipergunakan secara umum untuk kependidikan dan pengajaran agama Hindu di Jawa dan setelah umat Islam masuk dan tersebar ke Jawa, dan kemudian sistem tersebutlah yang kemudian diambil oleh Islam.<sup>2</sup>

Dalam bahasa Inggris masyarakat adalah *society* yang berasal dari kata *socious* artinya kawan. Sedangkan kata masyarakat berasal dari bahasa Arab yaitu *sirk*, yang artinya bergaul. Koentjaraningrat menyatakan bahwa masyarakat adalah kesatuan hidup dari makhluk-makhluk manusia yang terikat oleh suatu sistem istiadat tertentu. Ralp Linton menyatakan bahwa masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja sama cukup lama sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan dengan batas yang diuruskan dengan jelas.<sup>3</sup>

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperlihatkan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup>*Ibid.*, hlm. 30.

<sup>3</sup>Wahyu MS, *Wawasan Ilmu Sosial Dasar*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1996), hlm. 60-61.

<sup>4</sup>Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 76.

Pendidikan Islam dapat dikategorikan sebagai pendidikan agama. Pendidikan sebenarnya sangat memerlukan peranan media pengajaran karena sangat mendukung dalam penyampaian materi, apalagi pada umumnya pendidikan Islam itu sangat menekankan kepada penguasaan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Dalam Islam juga digariskan bagaimana pentingnya pendidikan, karena dengan pendidikan manusia menjadi cerdas dan berilmu, orang yang berilmu dihadapan Allah mempunyai tempat tersendiri, Allah mengangkat derajat orang-orang yang berilmu beberapa derajat sebagaimana firman Allah yang berbunyi dalam surat Al-Mujadalah ayat 11 yaitu:

..... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: Allah Akan mengangkat orang-orang beriman diantaramu, orang-orang yang diberi Ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>5</sup>

Dari ayat di atas dapat diketahui bahwa Allah senantiasa akan mengangkat harkat martabat serta derajat dan memuliakannya diantara hamba-hamba-Nya sesama manusia. Ayat di atas juga merupakan gambaran bagaimana Islam memandang pendidikan itu sendiri sebagai suatu kebutuhan yang sangat prinsip dalam konteks pengembangan pikiran, karena dengan pendidikanlah akan tercipta manusia yang berkualitas dalam segi intelektual, emosional, dan sosial.

---

<sup>5</sup>Tim Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: Toha Putra, 1989), hlm. 334.

Islam memandang manusia sebagai makhluk ciptaan Allah yang terdiri dari dua aspek yaitu aspek psikis dan psikologis. Aspek inilah yang menjadikan manusia itu kepada dua kecenderungan yaitu baik dan buruk. Kecenderungan yang baik tanpa pendidikan tidak akan berkembang. Oleh sebab itulah manusia dididik dan kenal Tuhannya serta menjadi hamba yang taat kepada Allah dengan segala peraturan dan ketentuan.

Guru adalah salah satu komponen yang dapat menentukan keaktifan belajar siswa, guru berperan besar dalam mengaktifkan pelaksanaan proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan. Sebagai komponen penting dalam pembelajaran, guru dituntut melakukan berbagai kegiatan untuk menunjang keberhasilan belajar siswa dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan. Keaktifan belajar siswa tentu tidak terlepas dari guru yang melaksanakan tugas dan fungsinya dalam mengajar.

Dalam rangka ini guru tidak semata-mata sebagai “pengajar” yang *transfer of knowledge*, tetapi juga sebagai pendidik yang *transfer of values* dan sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntut siswa dalam belajar.<sup>6</sup>

Sejalan dengan kutipan di atas guru memiliki peran yang sangat unik dan kompleks dalam mengantarkan anak didik kepada tujuan yang dicita-citakan

---

<sup>6</sup>Sardiman AM. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 125.

karena itu setiap kegiatan yang dilaksanakan guru dalam proses belajar mengajar harus selalu mengacu kepada anak didik.

Dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab guru tersebut menuntut untuk meningkatkan kompetensinya sesuai dengan profesi yang diembannya. Peningkatan kompetensi guru ini dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal.

“Guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan pada siswa”.<sup>7</sup>

Prestasi belajar merupakan ukuran keberhasilan atau tidaknya suatu proses pembelajaran. Prestasi belajar dapat berupa perubahan-perubahan tingkah laku, nilai-nilai kemampuan dan lain-lain. Namun dalam penelitian ini yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah hasil belajar siswa yang meliputi kognitif, afektif dan psikomotorik yang telah dimasukkan ke dalam nilai yang merupakan hasil dari test yang telah ditentukan oleh guru dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di pondok pesantren.

Berbagai upaya yang dilakukan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mempelajari suatu materi pelajaran terletak pada kemampuan guru dalam mengelola interaksi belajar mengajar, kondisi belajar dan membangun struktur kognitifnya pada bangunan pengetahuan serta mempersentasikannya

---

<sup>7</sup>Ahmad Sabri. *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, (Jakarta: Ciputat, 2005), hlm. 69.

kembali secara benar.<sup>8</sup> Di sisi lain guru sebagai pengelola pengajaran seharusnya berupaya menciptakan kebiasaan belajar bagi siswa untuk selalu melakukan belajar dengan giat sehingga menjadi motivasi bagi anak untuk meraih prestasi belajar yang lebih baik.

Sedangkan upaya yang dilakukan guru di pondok pesantren Ma'had Al-Amin pada mata pelajaran Qur'an Hadits meliputi menerangkan materi pelajaran, menerangkan kalimat demi kalimat, tujuan kalimat dan tujuan pelajaran. Karena dengan mengetahui Al-Qur'an dan Hadits manusia akan memahami betapa pentingnya Al-Qur'an dalam kehidupan manusia. Menerangkan arti ayat Al-Qur'an Hadits dan mata pelajaran fiqh sama dengan Qur'an Hadits, kemudian guru menyuruh untuk mempraktekkan kembali materi yang sudah dijelaskan sebelumnya. Untuk pelajaran bahasa Arab guru memberikan tugas untuk menghafal mufrodat setiap hari. Kemudian di dalam lingkungan pondok pesantren Ma'had Al-Amin guru mewajibkan siswa untuk memakai bahasa arab dan bahasa Inggris.

Menurut Bapak Khoirun mengatakan bahwa masyarakat merasa bangga dan senang dengan adanya proses pengulangan pelajaran yang dilakukan oleh guru sebelum memulai pelajaran yang baru. Karena dengan adanya metode pembelajaran tersebut, maka siswa akan semakin paham tentang pelajaran yang diberikan akan disampaikan oleh guru.

---

<sup>8</sup>Soewondo dkk. *Pembelajaran Remedial*, (Jakarta: Depertemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menegah Direktorat Tenaga Pendidikan, 2003), hlm. 2.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat yang memadukan unsur pendidikan yang amat penting, yaitu ibadah untuk memadukan iman, tabliq untuk penyebaran ilmu dan amal untuk mewujudkan kemasyarakatan dalam kehidupan sehari-hari.

Sejalan dengan penjelasan di atas Allah Swt memerintahkan umat Islam untuk menuntut ilmu sebagai firman Allah surat At-Taubah ayat 122:

وما كان المؤمنون لينفروا كافة فلو لا نفر من كل فرقة منهم طائفة ليتفقهوا في الدين ولينذروا قومهم إذا رجعوا إليهم لعلهم يحذرون.

Artinya: “Tidaklah sepatutnya bagi orang-orang yang mukmin itu pergi semuanya (kemedan perang) mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”. (Q.S: At-Taubah: 122).<sup>9</sup>

Kutipan di atas mengisyaratkan bahwa menuntut ilmu suatu kewajiban yang harus dilakukan umat Islam dalam memberikan peringatan kepada umat di samping menjaga diri sendiri agar tidak terjerumus kepada jurang kenistaan dan kebodohan bahkan terbelakang, di samping kering dari nilai-nilai pendidikan atau pelaksanaan agama.

Seorang anak yang berhasil dan mempunyai prestasi yang baik. Dalam belajar akan memberikan kebanggaan atau kepuasan kepada orangtuanya, juga kepada guru yang telah mendidiknya karena keberhasilan anak ini tak terlepas

---

<sup>9</sup>Tim Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: Toha Putra, 1989), hlm. 187.

dari keterampilan dan kecakapan yang dimiliki oleh guru.<sup>10</sup> Persepsi masyarakat terhadap pelaksanaan pendidikan keagamaan di Pondok Pesantren Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, penulis sangat tertarik untuk menelaah lebih mendalam tentang bagaimana persepsi masyarakat terhadap pelaksanaan pendidikan keagamaan di pondok pesantren al-Amin Mompang dalam suatu bentuk penelitian yang berjudul **“PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PELAKSANAAN PENDIDIKAN DI PONDOK PESANTREN AL-AMIN MOMPANG KECAMATAN BARUMUN KABUPATEN PADANGLAWAS”**

## **B. Rumusan Masalah**

Dengan melihat latar belakang dari penulisan skripsi ini maka sebagai fokus permasalahannya adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan di Pondok Pesantren Ma’had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun?
2. Bagaimana tanggapan masyarakat terhadap pelaksanaan pendidikan di Pondok Pesantren Ma’had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian dan pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>10</sup>Ahmad Sabri, *Op.Cit*, hlm. 70.

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan di Pondok Pesantren Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun
2. Untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap pelaksanaan pendidikan di Pondok Pesantren Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Sumbangan pemikiran bagi kepala Sekolah dalam meningkatkan pelaksanaan pendidikan keagamaan di pondok pesantren Ma'had Al-Amin Mompang.
2. Sumbangan pemikiran bagi masyarakat terhadap pendidikan keagamaan di pondok pesantren Ma'had Al-Amin Mompang.
3. Menambah pengetahuan bagi penulis khususnya persepsi masyarakat terhadap pelaksanaan pendidikan keagamaan di pondok pesantren Ma'had Al-Amin Mompang.
4. Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Islam.

#### **E. Batasan Istilah**

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dan kekeliruan dalam memahami permasalahan yang terdapat dalam skripsi ini maka penulis mengemukakan istilah-istilah sebagai berikut:

1. Persepsi adalah “tanggapan (penerimaan langsung) dari suatu serapan atau proses seseorang mengetahui melalui panca indranya”.<sup>11</sup> Sedangkan persepsi yang dimaksud penulis di sini adalah tanggapan masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung mengenai pelaksanaan pendidikan keagamaan di Pondok Pesantren Ma’had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun.
2. Masyarakat adalah *society* yang berasal dari kata *socius* artinya kawan. Sedangkan kata masyarakat berasal dari bahasa arab yaitu *sirk’*, yang artinya bergaul.<sup>12</sup> Masyarakat yang dimaksud peneliti disini adalah seluruh masyarakat yang berada desa Mompang Kecamatan Barumun.
3. Pelaksanaan adalah “keadaan telah melaksanakan atau mengerjakan”.<sup>13</sup> Pelaksanaan yang dimaksud penulis peneliti ini adalah pelaksanaan pendidikan keagamaan di pondok pesantren Ma’had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun.
4. Pendidikan keagamaan adalah terdiri dari kata pendidikan yang berarti “usaha orang dewasa muslim yang bertakwa secara sadar mengarahkan pertumbuhan serta perkembangan fitrah kemampuan dasar anak didik melalui ajaran Islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya”.<sup>14</sup> Selanjutnya agama Islam adalah “wahyu yang diturunkan Allah Swt kepada Rasulnya

---

<sup>11</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 579.

<sup>12</sup>Wahyu MS. *Wawasan Ilmu Sosial Dasar*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1996), hlm. 61-62.

<sup>13</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Indonesia Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 627.

<sup>14</sup>M. Arifin. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 32.

untuk disampaikan kepada segenap umat manusia sepanjang masa dan setiap persada”.<sup>15</sup> Jadi pendidikan keagamaan adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam mewujudkan persatuan nasional. Jadi yang dimaksud dari judul di atas adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat terhadap pelaksanaan pendidikan keagamaan di Pondok Pesantren Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Adapun sistematika pembahasan dibagi kedalam lima bab yaitu terdiri dari:

Bab kesatu adalah Pendahuluan yang mengemukakan Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Batasan Istilah dan Sistematika Pembahasan.

Bab kedua adalah Kajian Teori yang mengemukakan Pengertian persepsi, Macam-macam persepsi, hal-hal yang mempengaruhi pendidikan.

Bab ketiga membahas Metodologi Penelitian atau langkah-langkah kongkrit yang diteliti yang berisikan Lokasi Penelitian, Sumber Data, Instrumen Pengumpulan Data, dan Analisis Data.

---

<sup>15</sup>Endang Syaifuddin Anshari. *Agama dan Kebudayaan*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1979), hlm. 21.

Bab keempat merupakan Hasil Penelitian yang terdiri dari Deskripsi Data yaitu persepsi Masyarakat terhadap Pelaksanaan Pendidikan Keagamaan di Pondok Pesantren Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumon.

Bab kelima merupakan Penutup yaitu Kesimpulan dan Saran-saran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Sabri. *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, Jakarta: Ciputat, 2005.
- Bimo Walgito. *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*, Jakarta: Andi Ofsed, 2001.
- Endang Syaifuddin Anshari. *Agama dan Kebudayaan*, Surabaya: Bina Ilmu, 1979.
- M. Arifin, *Pokok-pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- , *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- Hamzah Ya'qub, *Publistik Islam Teknik Dakwah dan Leadership*, Bandung: Diponegoro, 1992.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Sardiman AM. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Sarlito Wirawan Sarwono. *Pengantar Umum Psikologi*, Jakarta: Bulan Bintang, 2000.
- Soewondo dkk. *Pembelajaran Remedial*, Jakarta: Depertemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Derektorat Tenaga Pendidikan, 2003.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Indonesia Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- , *Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi ke 3*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Wahyu MS. *Wawasan Ilmu Sosial Dasar*, Surabaya: Usaha Nasional, 1996.
- WJS Poewadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1984.

## BAB II KAJIAN TEORI

### A. Persepsi

#### 1. Pengertian Persepsi

Persepsi adalah suatu istilah dalam bidang psikologi sosial, yang berhubungan dengan sikap. Istilah ini diadopsi dari bahasa Inggris “*perception*”. Secara terminologi persepsi adalah proses mengetahui atau mengenali objek dan kejadian objek dengan bantuan indera. Dalam kamus Bahasa Indonesia, persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.<sup>1</sup>

Ada banyak pengertian yang dikemukakan oleh para ahli psikologi tentang persepsi. Bimo Walgito misalnya, yang dikutip dari Moskowitz dan Orgel, persepsi adalah proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu yang integral dalam diri individu sehingga seluruh yang ada dalam individu ikut aktif.<sup>2</sup>

Alisuf Sabri mengatakan, persepsi adalah aktivitas jiwa yang memungkinkan manusia mengenali rangsangan-rangsangan yang sampai kepadanya melalui alat-alat indranya, dan dengan kemampuan inilah

---

<sup>1</sup>H.S. Sastracarita, *Kamus Pembina Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Teladan,t.t.) hlm. 275.

<sup>2</sup>Bimo Walgito, *Psikologi Sosial: Suatu Pengantar*, (Yogyakarta: Andi, 2001), hlm. 53.

memungkinkan individu-individu mengenali *mileu* (lingkungan) hidupnya.<sup>3</sup> Rangsangan-rangsangan yang sampai kepadanya melalui alat indera hanya terbatas kepada rangsangan yang berasal dari benda-benda atau objek-objek dari alam luar tetapi juga dari dalam diri melalui gejala-gejala yang dirasakan. Oleh karena itu, persepsi menurut beliau adalah proses dimana individu dapat mengenali objek-objek dan fakta-fakta obyektif dengan menggunakan alat-alat indera.<sup>4</sup>

Sarlito juga mengatakan persepsi adalah kemampuan untuk membedakan, mengelompokkan, memfokuskan atau kemampuan untuk mengorganisasikan pengamatan. Dan pengorganisasian dalam persepsi menurut beliau mengikuti beberapa prinsip yaitu:

1. Wujud dan latar, obyek-obyek yang kita amati disekitar kita selalu muncul sebagai wujud (*figure*) dengan hal-hal lainnya sebagai latar (*ground*). Misal, kalau kita melihat meja dalam kamar, maka meja itu akan tampil sebagai wujud dan benda-benda lainnya yang ada di kamar akan menjadi latar.
2. Pola pengelompokan, hal-hal tertentu cenderung kita kelompokkan dalam persepsi kita dan bagaimana cara kita mengelompokkan itu akan menentukan bagaimana kita mengamati hal-hal tersebut. Akan tetapi, pola pengamatan yang menetap dalam diri manusia diperoleh melalui pengalaman. Ada beberapa pola pengamatan yang menetap;
  - a. Ketetapan warna, sesuatu yang hitam tetap akan diamati sebagai hitam, baik dibawah sinar terang maupun ditempat yang agak gelap.
  - b. Ketetapan bentuk, sebuah pintu misalnya tetap akan kita amati sebagai benda yang berbentuk empat persegi panjang, meskipun kadang-kadang dari sudut pandangan tertentu pintu itu dapat tampak sebagai jajaran genjang.

---

<sup>3</sup>M. Alisuf Sabri, *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1993), hlm. 45.

<sup>4</sup>*Ibid.*, hlm. 46.

- c. Ketetapan ukuran, pohon setinggi dua meter kalau dilihat jauh mungkin akan tampak sangat kecil tetapi kita tetap mempersepsikannya sebagai benda yang tinggi dan besar.
- d. Ketetapan letak, dalam kendaraan yang berjalan kita melihat pohon-pohon dan tiang listrik bergerak, tetapi dalam persepsi kita pohon dan tiang listrik itu tetap ditempatnya masing-masing, tidak bergerak.<sup>5</sup>

Namun demikian, menurut Sarlito, persepsi antara satu orang dengan orang lain dalam obyek yang sama bisa berbeda. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh beberapa hal, yaitu:

1. Perhatian. Perhatian merupakan tahap awal persepsi karena perhatian merupakan cara menyeleksi pesan-pesan dari himpunan data yang masuk. Sementara itu rangsangan yang sangat intens yang lebih kecil, lebih bedar, lebih terang atau lebih gelap mendapatkan perhatian. Biasanya kita tidak dapat menangkap seluruh rangsangan yang ada disekitar kita sekaligus. Kita biasanya memfokuskan perhatian pada satu atau dua obyek saja. Perbedaan fokus antara satu orang dengan orang lainnya menyebabkan perbedaan persepsi antara mereka.
2. Set. Set adalah harapan seseorang akan rangsangan yang akan timbul. Perbedaan set akan menyebabkan perbedaan persepsi.
3. Kebutuhan. Kebutuhan sesaat maupun yang menetap pada diri seseorang akan mempengaruhi persepsi orang tersebut. Misalnya, A dan B berjalan-jalan di pusat pertokoan. A yang kebetulan sedang lapar mempersepsikan kompleks itu penuh dengan restoran-restoran yang bersisi makanan lezat sedangkan si B

---

<sup>5</sup>Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hlm. 39-42.

yang sedang ingin membeli pakaian mengamati kompleks sebagai deretan toko baju. Artinya, kebutuhan-kebutuhan yang berbeda akan menyebabkan perbedaan persepsi.

4. Sistem nilai. Sistem nilai yang akan berlaku dalam suatu masyarakat dapat mempengaruhi persepsi. Eksprimen di Amerika menunjukkan bahwa anak-anak yang berasal dari keluarga miskin mempersepsikan mata uang logam lebih besar daripada ukuran yang sebenarnya dan gejala ini ternyata tidak terdapat pada anak-anak yang berasal dari keluarga kaya.
5. Ciri kepribadian. Ciri kepribadian juga dapat mempengaruhi perbedaan persepsi. Misalnya A dan B bekerja pada suatu kantor yang sama di bawah pengawasan satu orang atasan. A yang pemalu dan penakut akan mempersepsikan atasannya sebagai tokoh yang menakutkan dan perlu dijahui, sedangkan B yang punya kepercayaan diri menganggap atasannya sebagai tokoh yang dapat diajak bergaul seperti orang biasa lainnya.
6. Gangguan kejiwaan. Gangguan kejiwaan dapat menimbulkan kesalahan persepsi yang disebut dengan halusinasi. Misalnya, penderita skizofrenia dapat mendengar suara-suara atau melihat benda-benda yang tidak terdengar atau terlihat dari orang lain atau melihat suatu benda jauh berbeda dari bentuknya yang asli.<sup>6</sup>

Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Krech dan Crutchfield.

Merka mengatakan ada dua variabel yang mempengaruhi persepsi, yaitu:

---

<sup>6</sup>Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar*, hlm. 43-44.

1. Variabel struktural yaitu faktor-faktor yang terkandung dalam rangsangan fisik dan proses neurofisiologik.
2. Variabel fungsional, yaitu faktor-faktor yang terdapat dalam diri si pengamat, suasana hati, pengalaman masa lampau dan sifat-sifat individu lainnya.<sup>7</sup>

Pendapat lain, Bruner mengatakan persepsi merupakan proses kategorisasi. Organisme dirangsang oleh suatu masukan tertentu (obyek-obyek di luar, peristiwa dan lain-lain) dan organisme itu merespon dengan menghubungkan masukan itu dengan salah satu ketegori obyek-obyek atau peristiwa. Proses menghubungkan ini adalah proses yang aktif dimana individu yang bersangkutan dengan sengaja mencari ketegori yang tepat sehingga ia dapat mengenali atau memberi arti kepada masukan tersebut. Oleh karena itu, persepsi juga bersifat menarik kesimpulan.<sup>8</sup>

Selanjutnya, Bruner mengatakan setiap persepsi sekalipun sangat sederhana menuntut suatu pengambilan keputusan. Sebab keputusan menentukan kategori dan kategori menentukan arti. Keputusan yang satu menyebabkan harus dibuatnya keputusan yang berikutnya dan yang berikutnya lagi dan seterusnya. Dengan demikian, dalam satu persepsi akan didapatkan serangkaian keputusan, misalnya, kalau kita sudah mempersiapkan sebuah perguruan tinggi, maka selanjutnya kita harus memutuskan apakah perguruan tinggi itu negeri atau swasta, apakah perguruan tinggi itu

---

<sup>7</sup>D. Krech dan R.S Crutchfield, *Theory and Problem of Social Psychology*, (New York: McGraw-Hill, 1948) dikutip dari Sarlito Wirawasan Sarwono, *Teori-teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2006), hlm. 89.

<sup>8</sup>J.S. Bruner, *On Perceptual Readiness: Psychological Review*, ttp; 1957, dikutip dari Sarlito Wirawasan Sarwono, *Teori-teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2006), hlm. 89.

terakreditasi atau tidak dan sebagainya. Rangkaian keputusan ini disebut proses pergurungan dimana terjadi penyempitan kategori secara bertahap sampai pada akhirnya obyek yang dipersepsikan itu mendapat tempat yang tepat dalam sistem kategori seseorang.

Ada empat tahap dalam proses pengambilan keputusan, yaitu:

1. Kategorisasi primitif, dimana obyek atau peristiwa yang diamati, diisolasi dan ditandai berdasarkan ciri-ciri khusus. Pada kategori ini pemberian arti pada obyek persepsi masih sangat minimal.
2. Mencari tanda, dimana si pengamat secara cepat memeriksa lingkungan untuk mencari informasi-informasi tambahan untuk memungkinkannya melakukan kategorisasi yang tepat.
3. Konfirmasi, ini terjadi obyek mendapatkan penggolongan sementara. Pada tahap ini si pengamat tidak lagi terbuka untuk sembarang masukan, malainkan ia hanya menerima tambahan informasi yang akan memperkuat keputusannya.
4. Konfirmasi tuntas, dimana pencarian tanda-tanda diakhiri. Tanda-tanda baru dan tanda-tanda yang tidak konsisten dengan kesimpulan yang sudah dibuat diabaikan saja atau diubah sehingga cocok dengan kategori yang sudah dibuat.<sup>9</sup>

Kemudian, dalam psikologi sosial persepsi merupakan proses pencarian informasi untuk dipahami. Alat untuk memperoleh informasi tersebut adalah penginderaan (penglihatan, pendengaran, perabaan dan penciuman) sedangkan alat untuk memahaminya adalah kesadaran (kognisi). Ada dua hal yang ingin diketahui dalam persepsi sosial yaitu keadaan dan perasan orang atau pihak lain pada saat itu, ditempat tersebut melalui komunikasi baik lisan maupun non lisan.

---

<sup>9</sup>*Ibid.*, hlm. 90.

Orang menggunakan informasi apa saja yang dapat diperoleh guna membentuk kesan terhadap orang atau pihak lain dalam rangka menilai dan menyimpulkan kepribadian mereka. Proses demikian biasa disebut sebagai persepsi diri, yaitu proses bagaimana kita membuat kesan pertama, prasangka apa yang mempengaruhi mereka, jenis informasi apa yang dipakai untuk sampai pada kesan tersebut dan bagaimana akuratnya pesan tersebut.

Proses pembentukan persepsi dapat terjadi melalui pendekatan ekologis. Menurut pendekatan ini, individu tidaklah menciptakan makna-makna dari apa yang dapat diinderakannya karena sesungguhnya makna itu telah terkandung dalam stimulus itu sendiri dan tersedia untuk organisme yang siap menyerapnya. Persepsi terjadi secara spontan dan langsung. Dalam penjangkauan ini ia melibatkan setiap obyek yang ada dilingkungan dan setiap obyek menonjolkan sifat-sifatnya yang khas. Sebuah sungai dengan airnya yang jernih dan mengalir perlahan misalnya menampilkan makna bagi manusia sebagai tempat yang nyaman untuk mandi dan berenang dan menampilkan makna sebagai habitat yang nyaman bagi sejumlah satwa air. Dengan kata lain, obyek-obyek atau stimulus itu aktif berinteraksi dengan organisme yang menginderainya sehingga timbullah makna-makna spontan.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa persepsi pada intinya adalah pemahaman, penafsiran, pendapat atau merespon seseorang terhadap sesuatu obyek yang bergantung pada faktor-faktor perangsang, cara belajar, perangkat keadaan jiwa, dan faktor-faktor motivasional yang biasanya berbeda antara

seseorang atau satu kelompok dengan yang lain akibat perbedaan kecenderungan dan pengalaman masing-masing.

Persepsi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tanggapan yang diberikan oleh beberapa lapisan masyarakat yang berkenaan dengan pelaksanaan pendidikan keagamaan di Pondok Pesantren Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun Kabupaten Padanglawas.

## **2. Macam-macam Persepsi**

Persepsi manusia sebenarnya terbagi dua, yaitu persepsi terhadap objek (lingkungan fisik) dan persepsi terhadap manusia. Persepsi terhadap manusia sering juga disebut persepsi sosial.

### **a. Persepsi terhadap lingkungan fisik**

Persepsi orang terhadap lingkungan fisik tidaklah sama, dalam arti berbeda-beda, karena dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

- 1) Latar belakang pengalaman
- 2) Latar belakang budaya
- 3) Latar belakang psikologis
- 4) Latar belakang nilai, keyakinan, dan harapan
- 5) Kondisi faktual alat-alat panca indra.

### **b. Persepsi terhadap manusia**

Persepsi terhadap manusia atau persepsi sosial adalah proses menangkap arti objek-objek sosial dan kejadian-kejadian yang kita alami dalam lingkungan hidup kita. Setiap orang memiliki gambaran yang

berbeda mengenai realitas di sekelilingnya. Dengan kata lain, setiap orang mempunyai persepsi yang berbeda-beda terhadap lingkungan sosialnya.<sup>10</sup>

### **3. Hal-hal yang Mempengaruhi Persepsi**

Hal-hal yang mempengaruhi persepsi pada dasarnya dibagi menjadi dua macam yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

- a. Faktor internal yang mempengaruhi persepsi, yaitu faktor-faktor yang terdapat dalam diri individu, yang mencakup beberapa hal antara lain:
  - 1) Fisiologis. Informasi masuk melalui alat indera, selanjutnya informasi yang diperoleh ini akan mempengaruhi dan melengkapi usaha untuk memberikan arti terhadap lingkungan sekitarnya. Kapasitas indera untuk mempersepsi pada tiap orang berbeda-beda sehingga interpretasi terhadap lingkungan juga dapat berbeda.
  - 2) Perhatian. Individu memerlukan sejumlah energi yang dikeluarkan untuk memperhatikan atau memfokuskan pada bentuk fisik dan fasilitas mental yang ada pada suatu objek. Energi tiap orang berbeda-beda sehingga perhatian seseorang terhadap objek juga berbeda dan hal ini akan mempengaruhi persepsi terhadap suatu objek.
  - 3) Pengalaman dan ingatan. Pengalaman dapat dikatakan tergantung pada ingatan dalam arti sejauhmana seseorang dapat mengingat

---

<sup>10</sup>Yunus Namsa. *Metode Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Firdaus, 2000), hlm. 87.

kejadian-kejadian lampau untuk mempengaruhi suatu rangsang dalam pengertian luas.

- b. Faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi, merupakan karakteristik dari lingkungan dan objek-objek yang terlibat di dalamnya. Elemen-elemen tersebut dapat mengubah sudut pandang seseorang terhadap dunia sekitarnya dan mempengaruhi bagaimana seseorang merasakannya atau menerimanya.<sup>11</sup>

## **2. Pelaksanaan Pendidikan**

### **a. Pengertian Agama**

Pengertian agama dari segi bahasa dapat di lihat antara lain uraian yang diberikan Harun Nasution, menurutnya, dalam masyarakat Indonesia selain dari kata agama, dikenal kata *din* (دين) dari bahasa arab dan kata religi dalam bahasa eropa. Menurutnya agama berasal dari kata Sanskrit. Menurut satu pendapat, demikian Harun Nasution mengatakan, kata itu tersusun dari dua kata, *a* = tidak dan *gam* = pergi, jadi agama artinya tidak pergi, tetap di tempat, di warisi secara turun-temurun. Hal demikian menunjukkan pada salah satu sifat agama, yaitu di warisi secara turun temurun dari satu generasi ke generasi lainnya. Selanjutnya ada lagi pendapat yang mengatakan bahwa agama berarti teks atau kitab suci. Dan agama-agama memang mempunyai kitab-kitab suci. Selanjutnya

---

<sup>11</sup>Abu Ahmadi dkk. *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 98.

dikatakan lagi bahwa agama berarti tuntunan. Pengertian ini nampak menggambarkan salah satu fungsi agama sebagai tuntunan bagi kehidupan manusia.

Sedangkan pendidikan keagamaan sebagaimana disebutkan dalam peraturan pemerintah nomor 55 tahun 2007 sebagaimana disebutkan dalam pasal 8

Ayat 1 yaitu pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama.

Ayat 2 menyebutkan bahwa pendidikan keagamaan bertujuan untuk terbentuknya peserta didik yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama yang berwawasan luas, kritis, kreatif, inovatif, dan dinamis dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia.

Dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa Islam adalah "*din*" yang diakui disisi Allah:

ان الدين عند الله الاسلام...

Artinya: Sesungguhnya agama Islam adalah agama yang diakui di sisi Allah.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup>Tim Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: Toha Putra, 1989), hlm. 831.

Berdasarkan ayat tersebut di atas, bahwa hanya Islam sebagai agama yang diakui di sisi Allah, selain itu dapat juga dipahami bahwa Islam adalah agama yang berasal dari Allah. Jadi, semua agama yang diturunkan Allah melalui Nabi-nabi dan Rasul-rasul-Nya adalah Islam karena semua Nabi dan Rasul menyampaikan agama yang berasal dari Allah. Pada dataran Islam sebagai “*din*” dan ini berarti Islam itu adalah agama semua Nabi dan Rasul utusan Allah.

Jadi, menurut Islam agama dan kehidupan manusia merupakan hal yang harus dipersatukan, tidak boleh dipisahkan, kalau dipisahkan akan berakibat:

- a. Kehidupan manusia itu dianggap sebagai kehidupan hewan saja. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt. Dalam al-Qur’an surat Muhammad 12 berikut ini:

والذين كفروا يمتعون ويا كل الانعام والنار مثوى لهم (محمد: 12)

Artinya: Dan Orang-orang yang kafir (tidak beragama Allah atau tidak melaksanakan agama Allah) bersenang-senang dan makan sebagaimana hewan makan, neraka adalah tempat tinggal mereka.<sup>13</sup>

- b. Kehidupan manusia akan ditemani dan dipimpin syaitan. Sesuai dengan firman Allah Swt berikut ini:

ومن يعشى عن ذكر الرحمن نقبض له شيطنا فهو له قرين (الزخرف: 36)

---

<sup>13</sup>Tim Depag RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Semarang: Toha Putra, 1989), hlm. 507.

Artinya: Dan barangsiapa yang berpaling dari peringatan Tuhan yang pemurah (agama Allah), niscaya kami tentukan baginya syaitan, maka jadilah syaitan itu teman akrab baginya.<sup>14</sup>

- c. Kehidupan manusia akan mengalami kesempitan (kesengsaraan di dunia dan di akhirat kelak). Sebagaimana yang terdapat dalam al-Qur'an surat Thaha berikut ini.

ومن اعرض عن ذكرى فأن له معيشة ضنكا (طه: 124)

Artinya: Dan barangsiapa yang berpaling dari peringatanku (agama Allah). Maka baginya adalah kehidupan sempit.<sup>15</sup>

Jadi jelaslah bahwa antara kehidupan dan agama itu harus saling seiring dan sejalan sesuai dengan kehidupan yang kita jalani, karena hidup tanpa agama bagaikan berjalan ditempat yang gelap yang tidak tahu kemana arah dan tujuan-Nya.

## **b. Pelaksanaan Pendidikan Keagamaan**

Pelaksanaan pendidikan keagamaan ada beberapa komponen yang harus di penuhi antara lain yaitu:

### **1. Guru**

Guru adalah “orang yang kerjanya mengajar”.<sup>16</sup> Menurut. Cece

Wijaya mengemukakan bahwa:

“Guru itu ialah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu guru harus betul-betul membawa siswa

---

<sup>14</sup>Tim Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: Toha Putra, 1989), hlm. 831.

<sup>15</sup>Tim Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: Toha Putra, 1989), hlm. 491.

<sup>16</sup>WJS Poewadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), hlm.

kepada tujuan yang ingin dicapai, guru harus mampu mempengaruhi siswanya, guru harus berpandangan luas dan kriteria bagi seorang guru harus memiliki kewibawaan”.<sup>17</sup>

Sedangkan Yunus Namsa mendefenisikan guru adalah “orang yang pekerjaannya mengajar, baik mengajar bidang studi maupun mengajarkan suatu ilmu pengetahuan kepada orang lain”.<sup>18</sup>

Dalam buku Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 dalam pasal 8 menyebutkan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.<sup>19</sup>

Pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa guru adalah pendidik yang profesional dengan tugas utama mendidik, mengajarkan, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, pendidikan menengah.<sup>20</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang yang bertugas untuk mengajar, sekaligus mendidik orang-orang atau murid-murid yang berada dalam tanggung jawabnya baik di dalam maupun di luar sekolah (informal, formal dan non formal).

## 2. Siswa

Siswa merupakan salah satu faktor yang juga mempengaruhi mutu sekolah sebagai salah satu komponen input pada sistem sekolah, maka keadaan siswa harus dipertimbangkan sedemikian rupa sehingga

---

<sup>17</sup>Cece Wijaya. *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 23.

<sup>18</sup>Yunus Namsa. *Metode Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Firdaus, 2000), hlm. 87.

<sup>19</sup>Departemen Agama RI, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam, 2006), hlm. 6.

<sup>20</sup>*Ibid.*, hlm. 2

dapat diproses untuk meningkatkan kompetensinya. Sebagai individu, tentunya setiap siswa memiliki perbedaan antara satu dengan yang lainnya. Perbedaan individu antar siswa ini sesuai dengan perbedaan latar belakangnya, harus dipertimbangkan dalam setiap proses pemberdayaan melalui kegiatan-kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.

### 3. Kurikulum dan Pembelajaran

Dalam aspek kurikulum dan pembelajaran ini memiliki peranan yang sangat penting dalam keberhasilan program peningkatan mutu lulusan. Hal ini tidak hanya berupa dokumen tertulis yang memuat sejumlah mata pelajaran yang diajarkan pada siswa, tetapi juga memuat rumusan tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam rangka mewujudkan strategi atau metode dan teknik-teknik pembelajaran, sumber-sumber, alat, dan media yang dibutuhkan bahkan pendekatan penilaian terhadap keberhasilan pembelajaran tersebut. Penerapan kurikulum berbasis kompetensi menuntut para guru untuk melakukan kegiatan pembelajaran siswa diarahkan untuk penguasaan kompetensi-kompetensi tertentu.

### 4. Sarana dan prasarana

Pendidikan pada hakekatnya merupakan sarana terbaik yang dirancang untuk menciptakan suatu generasi baru yang tidak akan kehilangan ikatan dengan tradisi mereka sendiri. Kelayakan fasilitas

sekolah, baik kuantitas maupun kualitasnya, merupakan faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan upaya peningkatan mutu sekolah. Fasilitas dalam hal ini meliputi bangunan fisik sekolah, ruang kelas, perpustakaan dan laboratorium yang sangat penting bagi kelangsungan pembelajaran. Kelayakan fasilitas sekolah ini tidak bisa dilepaskan dari pertimbangan peningkatan mutu sekolah.

Peranan sumber belajar sangat penting dalam kegiatan peningkatan mutu lulusan. Sumber belajar dalam hal ini, tidak hanya meliputi buku-buku pelajaran saja, akan tetapi juga meliputi sumber belajar manusia, uang, peralatan, bahan dan lingkungan yang dapat memberikan kontribusi penting bagi hasil belajar siswa. Dalam pengertian yang luas, sumber belajar juga mencakup alat dan media untuk dapat melaksanakan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang efektif.

#### 5. Metode

Metode yang digunakan dalam pondok pesantren Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun ini adalah metode ceramah, diskusi dan latihan.

#### 6. Tujuan

Secara umum, tujuan pendidikan Islam terbagi kepada: tujuan umum, tujuan sementara, tujuan akhir dan tujuan operasional. Tujuan umum adalah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan baik dengan pengajaran atau dengan cara lain. Tujuan sementara

adalah tujuan yang akan dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam sebuah kurikulum. Tujuan akhir adalah tujuan yang dikehendaki agar peserta didik menjadi manusia-manusia sempurna (insan kamil) setelah ia menghabiskan sisa umurnya. Sementara tujuan operasional adalah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan pendidikan tertentu.

#### 7. Media

Media yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah buku, papan tulis, meja, kursi dan lain-lain sebagainya.

#### 8. Evaluasi

Sebagai salah satu komponen penting dalam pelaksanaan pendidikan islam, evaluasi berfungsi sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui sejauh mana efektifitas cara belajar dan mengajar yang telah dilakukan benarbenar tepat atau tidak'baik yang berkenaan dengan sikap pendidik/gurumaupun anak didik/murid.
2. Untuk mengetahui hasil prestasi belajar siswa guna menetapkan keputusan apakah bahan pelajaran perlu diulang atau dapat dilanjutkan.
3. Untuk mengetahui atau mengumpulkan informasi tentang taraf perkembangan dan kemajuan yang diperoleh murid dalam rangka

mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum pendidikan Islam.

4. Sebagai bahan laporan bagi orangtua murid tentang hasil belajar siswa. Laporan ini dapat berbentuk buku raport, piagam, sertifikat, ijazah dan lain-lain.
5. Untuk membandingkan hasil pembelajaran yang diperoleh sebelumnya dengan pembelajaran yang dilakukan sesudah itu, guna meningkatkan pendidikan.

#### **4. Upaya Peningkatan Pelaksanaan Pendidikan**

##### **a. Menambah Ilmu Pengetahuan**

Apabila disimpulkan tentang fungsi dan tugas pokok para santri/murid dapatlah di bagi kepada dua bagian yaitu:

1. Memberikan bimbingan ilmu kepada masyarakat, terutama ilmu agama, agar ummat mendapat pegangan hidup. Disini, para santri agama berfungsi sebagai penyeru dan obot yang menghindarkan manusia dari kegelapan atau kesesatan.
2. Melakukan amar ma'ruf nahi mungkar

Walaupun *amar ma'ruf nahi mungkar* (mengajak berbuat baik dan malarang berbuat kejahatan) itu menjadi kewajiban kaum muslimin secara keseluruhan akan tetapi mengingat kedudukan orang-

orang alim yang lebih luas ilmunya, maka tugas tersebut agak khusus di atas pundak para tokoh agama.<sup>21</sup>

Masyarakat memerlukan santri yang menerangi dirinya sendiri dan memancarkan cahaya pula kepada orang-orang lain disekitarnya. Santri yang demikianlah yang menyadari kedudukannya sebagai pembimbing umat, harus dekat dan berintegrasi dengan umat dan harus mampu berhubungan dan berkomunikasi dengan lapisan masyarakat.

Dengan demikian, maka para santri mempunyai sifat dan kedudukan independensi, bebas merdeka mengemukakan fatwa dan nasehatnya, sehingga mereka mendapatkan kepercayaan dari rakyat banyak, dan dari pihak atas dapat memanfaatkan pengaruh dan partisipasinya.

- b. Menambah keimanan kepada Allah Swt
- c. Melatih mengamalkan keimanan dalam kehidupan sehari-hari

Salah satu contoh upaya meningkatkan pelaksanaan yaitu melalui bimbingan dan penyuluhan agama. bimbingan dan penyuluhan adalah segala kegiatan yang dilakukan seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniyah dalam lingkungan hidupnya agar supaya orang tersebut mampu

---

<sup>21</sup>H.M. Yunan Nasution, *Islam dan Problem-problem Kemasyarakatan*, (Jakarta: Bulan Bintang: 1998), hlm.183-185.

mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran atau penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan yang maha Esa. Sehingga timbul pada diri pribadinya suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup saat sekarang dan masa depannya.

Selain bimbingan dan penyuluhan agama, upaya meningkatkan pelaksanaan kegiatan keagamaan dapat dilakukan dengan memperluas lahan dakwah ke daerah yang dituju. Dalam hal ini muballiq harus memperhatikan faktor-faktor sebagai berikut:<sup>22</sup>

a. Materi Dakwah

Materi dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri, ajaran Islam terpancang pada dua pokok yaitu Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah Saw.

Muballiq harus memiliki pengetahuan yang dalam mengenai materi dakwah ini dengan jalan itu bosan belajar dan melakukan penelitian serta perbandingan dengan keadaan disekelilingnya. Semakin kaya orang muballiq dengan materi dakwah semakin baiklah ia berdakwah.<sup>23</sup>

b. Masyarakat

Masyarakat sebagai penerima dakwah atau kepada siapa dakwah itu dijadikan, merupakan kumpulan dari individu dimana benih materi dakwah akan ditabur. Oleh karena itu, masalah masyarakat ini hendaknya

---

<sup>22</sup>H.M. Arifin, *Pokok-pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hlm. 25-26.

<sup>23</sup>Hamzah Ya'qub, *Publistik Islam Teknik Dakwah dan Leadership*, (Bandung: Diponegoro, 1992), hlm. 92.

dipelajari dengan sebaik-baiknya. Sebelum mempengaruhi masyarakat, hendaknya terlebih dahulu dipelajari betul-betul kondisi dan keadannya, untuk itu seorang muballiq hendaknya memperlengkap dirinya dengan pengetahuan ilmu jiwa, ilmu masyarakat, ilmu sejarah, antropologi serta ilmu lain yang bertalian dengan kemasyarakatan.

Untuk mengetahui keadaan masyarakat dilakukan klasifikasi (pembagian) masyarakat menurut derajat pikirannya:

1. Umat yang berfikir kritis yaitu golongan orang-orang yang berpendidikan dan orang-orang yang berpengalaman. Golongan ini sebelum menerima sesuatu, biasanya berfikir secara mendalam dan tidak mudah menelan begitu saja yang dikemukakan padanya, dapat juga disebut amat rasional.
2. Umat yang mudah dipengaruhi yaitu suatu masyarakat yang gampang dipengaruhi oleh paham baru tanpa menimbang secara matang apa yang dikemukakan padanya. Apa yang dilakukan orang banyak dengan mudah diikutinya tanpa memikirkan salah benarnya.
3. Umat yang bertaqlid yaitu golongan yang fanatik buta berpegang kepada tradisi dan kebiasaan turun temurun.

Selain pembagian tersebut di atas, masyarakat dapat pula dibagi menurut bidang pekerjaan mereka, antara lain:

- 1) Buruh: alam pikirannya banyak dipengaruhi oleh lingkungan pekerjaannya. Harapan dan cita-citanya tertuju kepada perbaikan

nasib, kondisi kerja yang baik dan jaminan sosial bagi kesejahteraan keluarganya. Karena persamaan nasib mereka mempunyai rasa persatuan yang dilahirkan dalam organisasi-organisasi buruh.

- 2) Petani: lebih terikat kepada sawah-sawahnya, cinta kampung halaman dan adat kebiasannya, jiwanya lebih tenang, ras kekeluargaan dan persaudaraan lebih tebal, mempunyai semangat tolong menolong.
- 3) Pegawai: mereka yang bekerja dalam lingkungan departemen-departemen, kantor-kantor yang terikat oleh norma-norma kepegawaian, taat kepada pimpinan, peraturan dan tata tertib.

Tiap-tiap bagian masyarakat tersebut diseru dengan cara-cara yang berbeda-beda menurut ukuran daya tangkap dan aspirasi hidup mereka.<sup>24</sup>

#### c. Muballiq

Muballiq adalah seorang muslim yang memiliki syarat-syarat dan kemampuan tertentu yang dapat melaksanakan dakwah dengan baik. Muballiq hendaknya dapat melaksanakan tugasnya, menyampaikan ajaran Islam kepada orang lain, dengan jalan:

1. Meluruskan itiqad
2. Mendorong dan merangsang untuk beramal
3. Mengokohkan pribadi
4. Membina persatuan dan persaudaraan
5. Menolak kebudayaan yang merusak.

---

<sup>24</sup>*Ibid*, hlm. 32-34.

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di Pondok Pesantren Ma'had Al-Amin yang didirikan pada tahun 1997 atas dasar kesepakatan pendiri sekolah dan masyarakat. Adapun Visi dan Misi Pondok Pesantren Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun yaitu : Visi "Membina generasi dan menjadi ulama yang mandiri, memiliki ilmu dan ketakwaan serta dapat mengamalkan syari'at Islam dengan berakhlak mulia". Misi "Menghasilkan anak didik yang produktif serta mampu berkiprah di tengah-tengah umat dimana dia berada". Dilihat dari segi geografis Pondok Pesantren Ma'had Al-Amin ini berbatasan dengan:

Sebelah Timur berbatasan dengan sawah masyarakat

Sebelah Selatan berbatasan dengan desa Sitarolo

Sebelah Barat berbatasan dengan sawah masyarakat

Sebelah Utara berbatasan dengan desa Mompang

Dari segi sosial kemasyarakatan pondok Pesantren Ma'had Al-Amin merupakan lokasi yang sangat strategis dalam proses belajar mengajar, karena penduduk sangat mendukung terhadap pelaksanaannya sejak awal berdirinya dan turut serta mengawasi proses belajar mengajar yang dilaksanakan, demikian juga terbukti dengan minat mereka untuk menyekolahkan anak-anaknya ke pondok Pesantren Ma'had Al-Amin tersebut. pondok Pesantren Ma'had Al-Amin

ini bertempat Desa Mompang Kecamatan Barumun. Sedangkan waktu penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Maret 2014 sampai dengan Juni 2014.

**Tabel 1**  
**Jumlah guru pondok pesantren berdasarkan tingkat pendidikan**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	S-2	1 Orang
2.	S-1	11 Orang
3.	D-II	1 Orang
4.	Aliyah	12 Orang
6.	<b>Jumlah</b>	<b>25 Orang</b>

Keadaan penduduk menurut kelompok umur dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

**Tabel 2**  
**Keadaan Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur**

No	Kelompok Umur	F	%
1.	1-5 Tahun	774	20,02 %
2.	6-12 Tahun	225	5,81 %
3.	13-15 Tahun	974	25,16 %
4.	16-18 Tahun	574	14,83 %
5.	19 Tahun ke atas	1323	34,18 %
<b>JUMLAH</b>		<b>3870</b>	<b>100 %</b>

Sumber Data: Kantor Kepala Desa Mompang Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas tahun 2013<sup>1</sup>.

---

<sup>1</sup>Badarun Harahap, Kepala Desa Mompang, wawancara di Desa Mompang Tanggal 23 Maret 2014.

Selanjutnya untuk mempertahankan dan meningkatkan kesejahteraan hidup, melalui pemenuhan kebutuhan hidup baik sandang, pangan dan perumahan, maka penduduk suatu wilayah tertentu memenuhinya dengan bekerja pada satu lapangan pekerjaan.

Manakala keadaan penduduk Desa Mompang Kecamatan Barumon ini dilihat dari sudut mata pencahariannya, maka dijumpai berbagai macam pekerjaan, seperti: pegawai negeri sipil, pedagang/wiraswasta, pertukangan, pegawai swasta, pertanian.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Kantor Kepala Desa, maka keadaan penduduk menurut mata pencaharian, sebagaimana dalam tabel berikut:

**Tabel 3**  
**Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian**

No	Jenis Mata Pencaharian	F	%
1.	Pengawai Negeri Sipil	143	3,69 %
2.	Pengawai Swasta	247	6,39 %
3.	Pedagang/Wiraswasta	841	21,73 %
4.	Tukang	149	3,85%
5.	Petani	1321	34,13%
6.	Pensiunan	48	1,24 %
7	Lain-lain	1121	28,97%
JUMLAH		3870	100 %

Sumber Data : Kantor Kepala Desa Mompang Kecamatan Barumon  
Tahun 2013.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup>Badarun Harahap, Kepala Desa Mompang Kecamatan Barumon, wawancara di Desa Mompang Tanggal 23 Maret 2014.

Sedangkan sarana dan prasarana Pondok Pesantren Ma'had Al-Amin Mompang adalah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4**  
**Sarana dan Prasana Sekolah**

No	Fasilitas/Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Ruang Belajar	6 Ruang
2.	Kantor Kepala Sekolah	1 Ruang
3.	Kantor Guru	1 Ruang
4.	Masjid	1 Buah
5.	Perpustakaan	1 Ruang
6.	Ruang Komputer	1 Ruang
7.	Pemondokan Putra	20 Pondok
8.	Asrama Putri	1 Ruang
9.	Kantin	1 Buah
10.	Rumah Pimpinan	1 Buah

## **B. Sumber Data**

Sumber data penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu:

1. Sumber data primer yaitu sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu seluruh masyarakat desa Mompang Kec. Barumon masyarakat yang akan mewakili dengan memilih mereka yang dianggap dapat memberi informasi.
2. Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah dan guru di Pondok Pesantren Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumon.

### C. Jenis Data

1. Data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penulisan ini, yaitu masyarakat Desa Mompang Kecamatan Barumun.
2. Data Sekunder adalah data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini, diantaranya adalah Pimpinan Pondok Pesantren Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun, kepala Desa, tokoh-tokoh masyarakat dan guru-guru di Pondok Pesantren Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun.

### D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi yaitu pengamatan langsung tentang persepsi masyarakat terhadap pelaksanaan pendidikan keagamaan di Pondok Pesantren Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun Kabupaten Padanglawas.
2. Wawancara atau *interveu* yaitu serangkaian pertanyaan yang ditujukan kepada informan yaitu masyarakat Desa Mompang Kecamatan Barumun Kabupaten Padanglawas yang terdiri dari masyarakat petani, pedagang, wiraswasta. Teknik yang digunakan adalah dengan *snowboling sampel*. Jumlah masyarakat yang diminta informasi akan dicukupkan apabila jawaban telah sampai pada titik jumlah atau jawabannya sama. Sedangkan jenis penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian kuantitatif lapangan.

## **E. Analisis Data**

Pengelolaan dan analisis data dilaksanakan secara kualitatif dengan metode deskriptif menurut Muhammad Nasir, metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti kelompok manusia, suatu objek, situasi dan kondisi sesuatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang, metode ini ditujukan untuk mendeskripsikan/menggambarkan bagaimana persepsi Masyarakat terhadap Pelaksanaan Pendidikan Keagamaan di Pondok Pesantren Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun Kabupaten Padanglawas. Adapun langkah-langkahnya yang dilaksanakan dalam pengelolaan data secara kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Mengklasifikasikan data berdasarkan jenisnya
2. Menyeleksi dan mengelompokkan data sesuai dengan masalah yang dibahas
3. Mendeskripsikan data secara sistematis sesuai dengan topik-topik pembahasan
4. Membuat beberapa kesimpulan dari seluruh pembahasan yang dilaksanakan
5. Analisis data dilaksanakan dengan menggunakan analisis kualitatif deskriptif.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Pelaksanaan Pendidikan di Pondok Pesantren Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun**

Pelaksanaan pendidikan ada beberapa komponen yang harus di penuhi antara lain yaitu:

##### 1. Guru

Guru itu ialah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu guru harus betul-betul membawa siswa kepada tujuan yang ingin dicapai, guru harus mampu mempengaruhi siswanya, guru harus berpandangan luas dan kriteria bagi seorang guru harus memiliki kewibawaan”.

Menurut wawancara dengan Bapak Ahmad Subur Hasibuan guru Qur’an Hadis mengatakan bahwa guru adalah seorang pendidik siswa dan mengajarkan ilmu kepada siswanya dari yang tidak ia ketahui menjadi ia ketahui.<sup>1</sup>

Sedangkan bapak Goloman mengatakan bahwa seorang guru pendidik itu harus betul-betul harus mengetahui posisinya sebagai seorang guru,

---

<sup>1</sup>Ahmad Subur Hasibuan, Guru Qur’an Hadits, *Wawancara* di Pondok Pesantren Ma’had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumunpada tanggal 12 April 2014.

sehingga dimanapun seorang guru berada dia menjaga nama baiknya sebagai seorang guru.<sup>2</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang yang bertugas untuk mengajar, sekaligus mendidik orang-orang atau murid-murid yang berada dalam tanggung jawabnya baik di dalam maupun di luar sekolah (informal, formal dan non formal).

Menurut wawancara dengan Bapak H. Sehat Muda Hasibuan mengatakan bahwa saya merasa bangga telah ada Pondok Pesantren di Desa Mompang ini, karena dengan adanya pondok pesantren ini minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya ke pondok pesantren semakin besar dan saya melihat guru-guru yang ada di pondok pesantren ini sangat menguasai materi-materi yang akan disampaikan.<sup>3</sup>

Selanjutnya Bapak Ja'far Solihin Harahap mengatakan bahwa keberadaan pondok Pesantren ini menambah nilai tersendiri bagi kami, karena untuk mendirikan suatu pondok Pesantren ini sangat sulit, apalagi dengan adanya peraturan Pemerintah tentang pengembangan suatu pondok pesantren harus ada peraturan-peraturan yang jelas sesuai dengan Sisdiknas.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup>Goloman, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara* di Pondok Pesantren Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun pada tanggal 12 April 2014.

<sup>3</sup>H. Sehat Muda Hasibuan, Guru Sorof, Tafsir, *Wawancara* di Pondok Pesantren Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun pada tanggal 12 April 2014.

<sup>4</sup>Ja'far Solihin, Guru Bahasa Arab, *Wawancara* di Pondok Pesantren Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun pada tanggal 13 April 2014.

Ibu Misbah Romatua mengatakan bahwa pondok pesantren ini sangat baik bagi masyarakat Mompang pada khususnya dan Kecamatan Barumon pada umumnya.<sup>5</sup>

Dari penjelasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa dengan adanya pondok pesantren ini menambah nilai tersendiri dan sangat bermanfaat bagi masyarakat Desa Mompang Kecamatan Barumon.

## 2. Kurikulum dan Pembelajaran Pondok Pesantren Al-Amin

Dalam buku Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 pasal 4 ayat 1 menyebutkan bahwa kurikulum pendidikan agama bagi peserta didik yang beragama berbeda dengan kekhasan agama satuan pendidikan menggunakan kurikulum pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianut peserta didik.<sup>6</sup>

Dari uraian di atas maka kurikulum pendidikan agama itu harus sesuai dengan agama yang dianut oleh setiap siswa yang berbeda agamanya, namun di pondok pesantren ini kurikulum yang digunakan hanya satu agama saja yaitu kurikulum yang sesuai dengan agama Islam.

Dalam aspek kurikulum dan pembelajaran ini memiliki peranan yang sangat penting dalam keberhasilan program peningkatan mutu lulusan. Oleh karena itu kurikulum yang dipergunakan dalam pondok pesantren ini adalah

---

<sup>5</sup>Misbah Romatua, Guru Tajwid, *Wawancara* di Pondok Pesantren Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumon pada tanggal 13 April 2014.

<sup>6</sup>Departemen Agama RI, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Agama dan Pendidikan Keagamaan*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Islam, 2007), hlm. 49.

sesuai dengan kurikulum pendidikan Nasional. Hal ini tidak hanya berupa dokumen tertulis yang memuat sejumlah mata pelajaran yang diajarkan pada siswa, tetapi juga memuat rumusan tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam rangka mewujudkan strategi atau metode dan teknik-teknik pembelajaran, sumber-sumber, alat, dan media yang dibutuhkan bahkan pendekatan penilaian terhadap keberhasilan pembelajaran tersebut. Penerapan kurikulum berbasis kompetensi menuntut para guru untuk melakukan kegiatan pembelajaran siswa diarahkan untuk penguasaan kompetensi-kompetensi tertentu.

Menurut Bapak H. Sehat Muda Hasibuan mengatakan bahwa kurikulum yang kami pakai dalam pondok pesantren ini adalah kurikulum yang sudah sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan yaitu kurikulum sesuai dengan peraturan pemerintah ataupun peraturan menteri yang akan kami terapkan di pondok pesantren ini.<sup>7</sup>

Hal ini sejalan juga dengan wawancara dengan Nurhamidah Hasibuan mengatakan bahwa pendidikan dan kurikulum yang diterapkan di sekolah ini akan selalu kami usahakan sesuai dengan tuntutan zaman.<sup>8</sup>

### 3. Siswa

---

<sup>7</sup>H. Sehat Muda Hasibuan, Kepala Sekolah, *Wawancara* di Pondok Pesantren Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumon pada tanggal 13 April 2014.

<sup>8</sup>Nurhamidah Hasibuan, Guru SKI/ Tata Usaha, *Wawancara* di Pondok Pesantren Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumon pada tanggal 14 April 2014.

Dalam aspek kurikulum dan pembelajaran ini memiliki peranan yang sangat penting dalam keberhasilan program peningkatan mutu lulusan. Hal ini tidak hanya berupa dokumen tertulis yang memuat sejumlah mata pelajaran yang diajarkan pada siswa, tetapi juga memuat rumusan tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam rangka mewujudkan strategi atau metode dan teknik-teknik pembelajaran, sumber-sumber, alat, dan media yang dibutuhkan bahkan pendekatan penilaian terhadap keberhasilan pembelajaran tersebut. Penerapan kurikulum berbasis kompetensi menuntut para guru untuk melakukan kegiatan pembelajaran siswa diarahkan untuk penguasaan kompetensi-kompetensi tertentu.

Hal ini sesuai wawancara dengan siswa Abdi Rahman Hasibuan mengatakan bahwa: “Saya lebih giat belajar pendidikan agama Islam salah satunya pelajaran Qur’an Hadits, karena penyampaian guru jelas, dan saya dapat mengerti. Misalnya pada saat belajar tajwid langsung dipraktekkan, saya sangat suka belajar seperti ini.”<sup>9</sup>

Menurut wawancara dengan Riski Hidayah Nasution mengatakan bahwa saya menyukai mata pelajaran pendidikan agama Islam, salah satunya pendidikan akidah akhlak. Dengan belajar akidah akhlak saya mengetahui

---

<sup>9</sup>Abdi Rahman, Siswa kelas VIII *Wawancara* pada tanggal 12 Februari 2014 di Pondok Pesantren Ma’had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun.

bagaimana berbuat baik kepada sesama muslim, menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda dalam kehidupan sehari-hari.<sup>10</sup>

#### 4. Sarana dan prasarana

Pendidikan pada hakekatnya merupakan sarana terbaik yang dirancang untuk menciptakan suatu generasi baru yang tidak akan kehilangan ikatan dengan tradisi mereka sendiri. Kelayakan fasilitas sekolah, baik kuantitas maupun kualitasnya, merupakan faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan upaya peningkatan mutu sekolah. Fasilitas dalam hal ini meliputi bangunan fisik sekolah, ruang kelas, perpustakaan dan laboratorium yang sangat penting bagi kelangsungan pembelajaran. Kelayakan fasilitas sekolah ini tidak bisa dilepaskan dari pertimbangan peningkatan mutu sekolah.

Menurut Bapak Samsir Hasibuan mengatakan bahwa sarana dan prasarana yang ada di pondok pesantren Al-Amin Mompang ini sangat baik dan bagus, karena guru dan siswanya saling menjaga supaya sarana dan prasarana yang sudah ada agar jangan cepat rusak.<sup>11</sup>

Peranan sumber belajar sangat penting dalam kegiatan peningkatan mutu lulusan. Sumber belajar dalam hal ini, tidak hanya meliputi buku-buku pelajaran saja, akan tetapi juga meliputi sumber belajar manusia, uang, peralatan, bahan dan lingkungan yang dapat memberikan kontribusi penting

---

<sup>10</sup>Riski Hidayah Nasution, Siswa kelas VIII, *Wawancara* pada tanggal 13 Februari 2014 di Pondok Pesantren Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun.

<sup>11</sup>Samsir Hasibuan, Masyarakat, *Wawancara* pada tanggal 13 Februari 2014 di Desa Mompang Kecamatan Barumun.

bagi hasil belajar siswa. Dalam pengertian yang luas, sumber belajar juga mencakup alat dan media untuk dapat melaksanakan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang efektif.

## 5. Metode

Metode yang digunakan dalam pondok pesantren Al-Amin Mompang Kecamatan Barumon ini adalah metode ceramah, diskusi dan latihan.

Menurut Ibu Mardiah Husna Rambe mengatakan bahwa metode yang saya laksanakan dalam proses belajar mengajar adalah metode ceramah dan kadang-kadang saya menggunakan metode diskusi dan latihan.<sup>12</sup>

Menurut Bapak Sahlan Siregar mengatakan bahwa dalam proses belajar mengajar saya selalu memilih metode-metode yang cocok dalam mengajarkan mata pelajaran yang saya ajarkan kadang saya menggunakan diskusi, praktek dan juga metode latihan.<sup>13</sup>

Dari penjelasan di atas maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa semua guru-guru yang ada di Pondok Pesantren Al-Amin Mompang Kecamatan Barumon selalu menggunakan metode dalam proses belajar mengajar.

## 6. Media

---

<sup>12</sup>Mardiah Husnah Rambe, Guru Al-Qur'an dan Fikih, *Wawancara* di Pondok Pesantren Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumon pada tanggal 13 April 2014.

<sup>13</sup>Sahlan Siregar, Guru Hot, Tajwid, *Wawancara* di Pondok Pesantren Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumon pada tanggal 13 April 2014.

Media yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah buku, papan tulis, meja, kursi dan lain-lain sebagainya.

Menurut Bapak Sahlan Siregar mengatakan bahwa dalam proses belajar mengajar saya selalu menggunakan media yang ada di dalam mengajarkan mata pelajaran yang saya ajarkan kadang saya menggunakan.<sup>14</sup>

Menurut Ibu Mardiah Husna Rambe mengatakan bahwa Media yang saya pergunakan dalam proses belajar mengajar adalah media Papan Tulis, Buku dan alat-alat peraga yang ada di pondok Pesantren Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun.<sup>15</sup>

Dari penjelasan di atas maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa semua guru-guru yang ada di Pondok Pesantren Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun selalu menggunakan media yang ada dalam proses belajar mengajar.

## 7. Tujuan

Secara umum, tujuan pendidikan terbagi kepada: tujuan umum, tujuan sementara, tujuan akhir dan tujuan operasional. Tujuan umum adalah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan baik dengan pengajaran atau dengan cara lain. Tujuan sementara adalah tujuan yang akan dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan

---

<sup>14</sup>Sahlan Siregar, Guru Hot, Tajwid, *Wawancara* di Pondok Pesantren Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun pada tanggal 13 April 2014.

<sup>15</sup>Mardiah Husnah Rambe, Guru Al-Qur'an dan Fikih, *Wawancara* di Pondok Pesantren Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun pada tanggal 13 April 2014.

dalam sebuah kurikulum. Tujuan akhir adalah tujuan yang dikehendaki agar peserta didik menjadi manusia-manusia sempurna (*insan kamil*) sebelum ia menghabiskan sisa umurnya. Sementara tujuan operasional adalah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan pendidikan tertentu.

#### 8. Evaluasi

Sebagai salah satu komponen penting dalam pelaksanaan pendidikan islam, evaluasi berfungsi sebagai berikut:

- a. Untuk Mengetahui sejauh mana efektifitas cara belajar dan mengajar yang telah dilakukan benarbenar tepat atau tidak'baik yang berkenaan dengan sikap pendidik/gurumaupun anak didik/murid.
- b. Untuk mengetahui hasil prestasi belajar siswa guna menetapkan keputusan apakah bahan pelajaran perlu diulang atau dapat dilanjutkan.
- c. Untuk mengetahui atau mengumpulkan informasi tentang taraf perkembangan dan kemajuan yang diperoleh murid dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum pendidikan Islam.
- d. Sebagai bahan laporan bagi orangtua murid tentang hasil belajar siswa. Laporan ini dapat berbentuk buku raport, piagam, sertifikat, ijazah dan lain-lain.
- e. Untuk membandingkan hasil pembelajaran yang diperoleh sebelumnya dengan pembelajaran yang dilakukan sesudah itu, guna meningkatkan pendidikan.

Dalam pelaksanaan pendidikan di pondok pesantren Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun beberapa problem. Problem yang berkaitan dengan anak didik perlu diperhatikan, dipikirkan, dan dipecahkan, karena anak didik merupakan pihak yang dibina untuk dijadikan manusia yang seutuhnya, baik dalam kehidupan keluarga, sekolah maupun dalam masyarakat. sesuai dengan wawancara dengan menurut hasil wawancara dengan Ahmad Subur Hasibuan Mengatakan bahwa

Faktor-faktor yang mempengaruhi anak didik dalam pondok Pesantren yaitu faktor yang terdapat dari luar diri siswa, lebih lanjut bapak tersebut mengatakan bahwa masalah-masalah yang dihadapi siswa itu berawal dari kawan satu pondok yaitu kawannya sering memakai alat-alat satu pondoknya dan kurangnya perhatian orangtua ketika sudah pulang dari pondok pesantren.<sup>16</sup>

Pengertian anak didik adalah anak yang belum mencapai kedewasaan, baik fisik maupun psikologis yang memerlukan usaha serta bimbingan orang lain untuk menjadi dewasa guna dapat melaksanakan tugasnya sebagai hamba Tuhan serta sebagai bagian dari masyarakat dan warga negara. Peserta didik dijadikan sebagai pokok persoalan dalam semua gerak kegiatan dan pengajaran. Pendidik tidak mempunyai arti apa-apa tanpa kehadiran peserta didik sebagai subyek pembinaan. Dalam perspektif pedagogis, peserta didik adalah sejenis makhluk yang menghajatkan pendidikan. Sejalan dengan wawancara dengan H. Sehat Muda Hasibuan mengatakan bahwa

---

<sup>16</sup>Ahmad Subur Hasibuan, Guru Qur'an Hadits, *Wawancara* pada tanggal 12 Februari 2014 di Pondok Pesantren Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun.

Setiap anak mempunyai cita-cita, dan cita-cita perlu pendidikan, karena dengan adanya cita-cita yang tinggi, maka dengan sendirinya muncul ketekunan siswa untuk belajar dan mulai memikirkan masa depannya dimulai dari sejak dini.<sup>17</sup>

Bapak Makmur Hasibuan menyatakan bahwa sistem pendidikan Islam selama ini hanya mengandalkan kekuasaan pendidikan, tanpa memperhatikan pluralisme subyek didik, yang sudah saatnya harus dirubah agar tercipta masyarakat madani, yakni peserta didik yang aktif, membiasakan berpendapat dengan penuh tanggung jawab serta membangun norma-norma keberadaban.<sup>18</sup>

Dari hasil wawancara di atas, dapat peneliti berpendapat bahwa pendidikan yang ada dipondok pesantren sangat besar pengaruhnya dalam masyarakat desa Mompang pada khususnya dan lingkungan Kecamatan Barumon pada umumnya.

Proses belajar mengajar yang pragmatis akan menciptakan suasana yang kondusif bagi demokratisasi pendidikan, dimana dalam proses belajar mengajar peran “pendidik” tidak bersifat monopoli, yakni keberhasilan dalam proses belajar mengajar juga ditentukan oleh peran aktif peserta didik.

Selama ini memang dirasakan bahwa proses pendidikan Islam terkesan menganut asas *subject matter oriented* yang membebani peserta didik dengan

---

<sup>17</sup>H. Sehat Muda Hasibuan, Kepala Sekolah, *Wawancara* pada tanggal 12 Februari 2014 di Pondok Pesantren Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumon.

<sup>18</sup>Makmur Hasibuan, Tokoh Masyarakat, *Wawancara* pada tanggal 12 Februari 2014 di Desa Mompang Kecamatan Barumon.

informasi-informasi yang kognitif dan motorik yang kurang relevan dengan kebutuhan dan tingkat perkembangan psikologi peserta didik.

Adapun problem-problem yang terdapat pada anak didik antara lain:

1. Problem kemampuan ekonomi keluarga.
2. Problem intelegensia.
3. Problem bakat dan minat.
4. Problem perkembangan dan pertumbuhan.
5. Problem kepribadian.
6. Problem sikap.
7. Problem sifat.
8. Problem kerajinan dan ketekunan.
9. Problem pergaulan.
10. Problem kesehatan.

Dalam rangka memenuhi keselarasan antara jasmani dan rohani peserta didik, maka terdapat beberapa faktor penyebab timbulnya problem bagi peserta didik yang perlu diperhatikan. Faktor penyebab kesulitan belajar yang dirasakan oleh peserta didik di karenakan adanya pengaruh dari dalam diri peserta didik itu sendiri, yang meliputi:

#### 1) Intelengensi peserta didik

Setiap peserta didik sejak lahirnya memiliki kecerdasan yang berbeda-beda, antara satu dengan yang lainnya. Kemampuan peserta didik dalam kelas tidak sama, hal ini mengakibatkan adanya hambatan bagi pendidik dalam

menyampaikan pelajaran (*transfer knowledge*). Jika pendidik hanya memperhatikan peserta didik yang memiliki intelengensi yang tinggi, maka keadaan kelas tidak akan harmonis yang pada akhirnya akan menimbulkan kecemburuan dihati peserta didik yang berintelegensi rendah karena merasa tidak diperhatikan, sehingga pada akhirnya tujuan intruksional khusus tidak tercapai.

Disamping kecerdasan yang mempengaruhi meningkatnya prestasi belajar sesuai wawancara dengan Goloman mengatakan bahwa

Saya melihat apabila siswa memasuki pondok Pesantren yang sesuai dengan yang diinginkannya, maka siswa akan memperoleh hasil yang baik, maka kemungkinan besar siswa tersebut akan berhasil dalam pendidikan dibandingkan dengan siswa yang tidak ia suka sekolah tersebut.<sup>19</sup>

Sesuai dengan hasil wawancara guru di atas bakat mempunyai peranan penting dalam meningkatnya prestasi belajar siswa di dalam kelas.

Menurut wawancara dengan Addis Pandapotan mengatakan bahwa “Saya selalu mempersiapkan materi pelajaran yang ingin saya ajarkan, karena saya tidak ingin memberikan pelajaran sebelum saya memahaminya sendiri. Dengan demikian maka siswa akan selalu senang dan mudah memahami pelajaran yang saya sampaikan”,<sup>20</sup>

Menurut wawancara dengan Amsal Hanafi Daulay, mengatakan bahwa

---

<sup>19</sup>Goloman, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara* pada tanggal 12 Februari 2014 di Pondok Pesantren Ma’had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun.

<sup>20</sup>Addis Pandapotan Guru Fikih, *Wawancara* pada tanggal 12 Februari 2014 di Pondok Pesantren Ma’had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun.

Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa erat kaitannya dengan minat dan motivasi. Minat juga menentukan sukses atau gagalnya kegiatan seseorang siswa terhadap suatu bidang studi. Siswa yang mempunyai minat yang kuat prestasinya akan lebih berhasil dibandingkan dengan siswa yang tidak memiliki minat dalam belajar, begitu juga dengan motivasi, motivasi ini merupakan daya gerak atau dorongan yang ada dalam diri siswa, apabila motivasi ini muncul maka dorongan untuk belajar juga meningkat dan prestasi belajarnya juga akan lebih baik.<sup>21</sup>

Sesuai wawancara dengan guru di atas, peneliti menyimpulkan minat dan motivasi seorang siswa terhadap pembelajaran akan menentukan sukses atau tidaknya siswa dalam belajar, karena siswa yang mempunyai minat dan motivasi yang tinggi akan menguasai keberhasilan belajarnya di kelas.

## 2) Minat peserta didik.

Minat pada peserta didik dapat diartikan sebagai rasa senang atau tidak senang dalam menghadapi suatu subjek pelajaran. Prinsip dasarnya ialah bahwa minat peserta didik akan meningkat apabila yang bersangkutan memiliki rasa senang yang tinggi dalam melakukan tindakanya. Minat peserta didik erat kaitannya dengan perhatian yang diberikannya dalam mengikuti proses belajar mengajar. Kefektifan suatu proses pembelajaran akan dipengaruhi oleh kualitas perhatian pendidik terhadap rangsangan.

---

<sup>21</sup>Amsal Hanafi Daulay Guru Tauhid, *Wawancara* pada tanggal 12 Februari 2014 di Pondok Pesantren Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun.

Menurut wawancara dengan Siti Rahma mengatakan bahwa: “Saya melihat minat anak saya ketika hendak masuk ke pondok Pesantren Ma’had Al-Amin Mompang sangat besar.”<sup>22</sup>

Sesuai wawancara dengan orangtua siswa di atas, peneliti berpendapat bahwa minat seorang siswa untuk masuk ke pondok pesantren Al-Amin sangat kuat, karena siswa yang mempunyai minat dan motivasi yang tinggi akan menguasai keberhasilan belajarnya di kelas.

### 3) Motivasi.

Motivasi dapat diartikan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi untuk belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar. Dalam suatu penelitian ditemukan bahwa hasil belajar pada umumnya meningkat jika motivasi belajar bertambah baik motifnya dari intrinsik maupun ekstrinsik.

Uraian di atas menjelaskan bahwa perhatian merupakan salah satu faktor psikologis yang dapat membantu terjadinya interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam proses belajar-mengajar. Perhatian merupakan faktor terpenting dalam usaha belajar mengajar pada peserta didik.

Peserta didik merupakan asset dan harapan umat dimasa depan. Oleh karena itu lembaga pendidikan Islam yang tidak memberikan pendidikan yang terbaik kepada peserta didiknya berarti telah menyia-nyiakan asset umat.

---

<sup>22</sup>Siti Rahma, orangtua siswa, *Wawancara* pada tanggal 13 Februari 2014 di Desa Mompang Kecamatan Barumun.

Dalam hal ini yang perlu diperhatikan oleh seorang pendidik dalam membimbing peserta didik adalah kebutuhan mereka. H. Sehat Muda Hasibuan membagi pula kebutuhan manusia dalam dua kebutuhan pokok yaitu:

1. Kebutuhan primer, yaitu kebutuhan jasmani seperti makan, minum dan tidur.
2. Kebutuhan sekunder yaitu kebutuhan rohaniah kemudian ia membagi kebutuhan rohaniah kepada lima macam yaitu :
  - a) Kebutuhan kasih sayang
  - b) Kebutuhan akan rasa aman
  - c) Kebutuhan akan harga diri
  - d) Kebutuhan akan rasa bebas
  - e) Kebutuhan akan rasa sukses.<sup>23</sup>

Kebutuhan peserta didik perlu diperhatikan oleh setiap pendidik sehingga anak didik tumbuh dan berkembang mencapai kematangan psikis dan fisik. Pendidikan agama juga memperhatikan kebutuhan biologis dan psikologis ataupun kebutuhan primer dan sekunder seperti yang dijelaskan di atas, maka penekanannya adalah diyakini dan diamalkan oleh anak didik akan dapat mewarnai seluruh aspek kehidupannya yang islami.

Menurut pendapat Bapak Khoiruddin mengatakan saya sebagai pedangang merasa senang dengan adanya pondok pesantren ini, karena akan

---

<sup>23</sup>H. Sehat Muda Hasibuan, *Wawancara* pada tanggal 12 Februari 2014 di Pondok Pesantren Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun.

menambah penghasilan, penjualan saya sangat berbeda sebelum dan sesudah berdirinya pondok pesantren ini.<sup>24</sup>

Sedangkan menurut Bapak Rustam Hasibuan mengatakan bahwa pondok pesantren ini sangat memberikan peluang yang sangat besar untuk menuntut ilmu kepada anak-anak yang ada di desa Mompang ini.<sup>25</sup>

## **B. Persepsi Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Pendidikan di Pondok Pesantren Al-Amin Mompang Kecamatan Barumon**

Pesantren sendiri menurut pengertian dasarnya adalah “ Tempat Belajar Para Santri “. Sedangkan pondok berarti rumah atau tempat tinggal sederhana yang terbuat dari bambu. Disamping itu kata “Pondok” mungkin juga berasal dari bahasa Arab “*Funduq*” yang berarti “Hotel atau Asrama”.

Wawancara dengan Rustam Hasibuan mengatakan bahwa persepsi saya terhadap pelajaran pendidikan keagamaan di Pondok Pesantren ini baik karena pondok pesantren ini sangat besar pengaruhnya, ini terlihat dengan adanya pondok pesantren ini saya tidak susah lagi untuk menyekolahkan anak saya ke tempat yang jauh lagi, dan saya sudah bisa mengontrol anak saya di pondok pesantren ini.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup>Khoiruddin, Pedangang, *Wawancara* pada tanggal 12 Februari 2014 di Desa Mompang Kecamatan Barumon.

<sup>25</sup>Rustam Hasibuan, Petani, *Wawancara* pada tanggal 12 Februari 2014 di Desa Mompang Kecamatan Barumon.

<sup>26</sup>Rustam Hasibuan orangtua siswa, *Wawancara* pada tanggal 12 Februari 2014 di Desa Mompang Kecamatan Barumon.

Menurut wawancara dengan Bapak Daman mengatakan bahwa masyarakat sangat senang dengan berdirinya pondok Pesantren di Desa Mompang Kecamatan Barumun. Maka dengan sendirinya masyarakat akan berupaya menyekolahkan anaknya di pondok pesantren karena diasuh guru-guru yang profesional dan para kyai-kyai yang alumni dari dalam dan luar negeri.<sup>27</sup>

Menurut hasil wawancara penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pondok pesantren di Desa Mompang ini maka orangtua sangat bersyukur dan sangat mendukung kegiatan yang ada di pondok pesantren ini.

Pesantren itu terdiri atas 5 elemen pokok yaitu: kyai, santri, masjid, pondok, dan pengajaran-pengajaran kitab islam klasik.

1. Keberadaan seorang kyai dan pesantren laksana jantung bagi kehidupan manusia, intensitas kyai memperlihatkan peran yang otoriter disebabkan karena kyai lah perintis, pendiri, pengelola, pengasuh, pemimpin, dan bahkan pemilik tunggal pesantren, kewibawaan kyai dan kedalaman ilmunya adalah modal utama bagi berlangsungnya semua wewenang yang dijalankan, karena para santri dan orang yang disekitarnya akan kepadanya.
2. Masjid ialah sebagai pusat kegiatan ibadah dan belajar, dan masjid merupakan pusat sentral pesantren karena disanalah pada tahap awal bertumpu pada semua kegiatan lingkungan pesantren baik itu sholat, wirid, zikir dan lain-lain.
3. Santri biasanya santri terdiri atas 2 kelompok yaitu:

---

<sup>27</sup>Daman orangtua siswa/Petani, *Wawancara* pada tanggal 12 Februari 2014 di Desa Mompang Kecamatan Barumun.

- a) Santri mukim
- b) Santri kalong

Biasanya perbedaan antara pesantren besar dengan pesantren kecil dapat dilihat dari komposisi santri kalong. Semakin besar sebuah pesantren akan semakin besar santri mukimnya. Dengan kata lain pesantren kecil akan lebih banyak memiliki santri kalong dari santri mukim.

4. Pondok, santri mukim dan kyai biasanya tinggal bersama dalam suatu lingkungan tersendiri, dan inilah yang disebut dengan pondok. Adanya pondok sebagai tempat tinggal antara kyai dan santri manfaatnya cukup besar dalam hubungannya sehari-hari dan disinilah merupakan perbedaan antaranya dengan sekolah-sekolah lain.
5. Kitab-kitab, penggalan kitab-kitab klasik merupakan salah satu unsur terpenting dalam pendidikan pesantren, karena inilah merupakan ciri khas pesantren. Pendidikan pesantren tidak dapat diragakan dalam kajian-kajian klasik (kitab kuning).

Menurut Bapak Sanusi mengatakan bahwa kitab-kitab yang digunakan oleh guru yang ada di pondok Pesantren Al-Amin tidak berbeda dengan pondok pesantren yang lain. Bahkan guru-guru yang ada di pondok pesantren

ini banyak sekali kitab-kitab yang digunakan untuk menambah ilmu pengetahuan bagi guru dan siswa.<sup>28</sup>

Jadi bila dilihat dari apa yang dialami para santri yang secara status sosial yang sangat homogen dan latar belakang kehidupan, baik sosial, daerah, kepribadian, dan lain-lain. Maka pesantren merupakan gambaran nyata tentang kehidupan bermasyarakat dalam islam.

### **C. Upaya Masyarakat Terhadap Program Peningkatan Pendidikan di Pondok Pesantren Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun**

Keberhasilan pembelajaran pendidikan agama Islam dimulai dari guru, guru yang berkompetensi harus mampu membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam. rencana pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih yang ditetapkan dalam standar kompetensi.

Menurut wawancara dengan H. Sehat Muda Hasibuan mengatakan bahwa Guru pendidikan agama Islam harus menguasai materi dan menetapkan indikator pembelajaran pendidikan agama Islam. Guru pendidikan agama Islam supaya mempraktekkan materi pendidikan agama Islam yang bertujuan menggali psikomotorik siswa. Selanjutnya menyampaikan materi dengan pendekatan yang sesuai dengan standar kompetensi pendidikan agama Islam dan menyediakan

---

<sup>28</sup>Sanusi, Masyarakat, *Wawancara* pada tanggal 13 Februari 2014 di Desa Mompang Kecamatan Barumun.

sumber dan alat pembelajaran yang tepat sampai akhirnya penilaian dicapai, guru juga harus menguasai kurikulum.<sup>29</sup>

Sedangkan Pendapat H. Makmur Hasibuan mengatakan bahwa masyarakat dengan pihak pondok pesantren sering mengadakan musyawarah dalam sekali dalam satu bulan yaitu pada hari Kamis malam jum'at.

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa peran pondok pesantren ini sangat bagus bagi masyarakat Desa Mompang Kecamatan Barumon.

Pembelajaran pendidikan agama Islam juga diupayakan oleh siswa sendiri, siswa harus mengikuti semua materi mulai dari pembukaan materi pelajaran sampai menutup pelajaran, baik itu pelajaran Qur'an Hadits, Fiqh dan Akidah Akhlak. Untuk itu siswa supaya memiliki buku sumber yang sesuai dengan materi, siswa juga mengikuti semua kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam mulai dari praktek hingga teori.

Menurut pendapat Ali Umar mengatakan bahwa saya melihat upaya para penduduk masyarakat desa Mompang ini dalam meningkatkan mutu pendidikan keagamaan di pondok Pesantren Al-Amin ini cukup baik, karena para penduduk dan guru sering mengadakan ceramah dan pengajian serta musyawarah

---

<sup>29</sup>H. Sehat Muda Hasibuan, Kepala Sekolah, *Wawancara* pada tanggal 15 Februari 2014 di Pondok Pesantren Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumon.

dilaksanakan dengan Masyarakat Mompang guna untuk meningkatkan program pendidikan yang ada di Pondok Pesantren ini.<sup>30</sup>

Selanjutnya Wawancara dengan Bapak Zulfan mengatakan bahwa program pendidikan yang dilaksanakan oleh Kepala Sekolah Pondok Pesantren Al-Amin Mompang Kecamatan Barumon sangat bagus dan mudah diaplikasikan oleh para santrinya. Karena metode-metode untuk mengembangkan pendidikannya dibuat system penghafalan Al-Qur'an dan Hadis setiap memulai pelajaran.<sup>31</sup>

Menurut bapak Darwin mengatakan bahwa program pendidikan di pondok pesantren Al-Amin Mompang ini sangat baik dan sesuai dengan harapan masyarakat.<sup>32</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa program pendidikan di Pondok Pesantren di Al-Amin ini sangat baik karena santri yang ada di pondok ini kebanyakan prestasinya sangat baik.

## 1. Upaya Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Qur'an Hadits

### a. Bidang Penguasaan materi Qur'an Hadits.

Upaya guru dalam penguasaan materi merupakan hal yang sangat menentukan khususnya dalam proses belajar mengajar yang melibatkan

---

<sup>30</sup>Ali Umar, Pengawai Negeri Sipil, *Wawancara* pada tanggal 15 Februari 2014 di Mompang Kecamatan Barumon.

<sup>31</sup>Zulfan, Pedangang, *Wawancara* pada tanggal 16 Februari 2014 di Mompang Kecamatan Barumon.

<sup>32</sup>Darwin, Petani, *Wawancara* pada tanggal 16 Februari 2014 di Mompang Kecamatan Barumon.

guru mata pelajaran. Sebelum guru tampil di depan kelas untuk mengelola interaksi belajar mengajar, terlebih dahulu harus menguasai materi apa yang akan diajarkan sekaligus materi apa yang dapat mendukung jalannya proses belajar mengajar, dengan modal penguasaan materi. Guru akan menyampaikan materi pelajaran secara dinamis.

Sejalan dengan observasi peneliti melihat guru Qur'an hadist dapat menguasai pelajaran yang akan diajarkan dengan menyampaikan materi secara jelas kepada siswa dan penjelasan guru tersebut dapat dipahami oleh siswa, dan ini terbukti ketika guru memberikan pertanyaan siswa dapat menjawabnya.

Materi pelajaran Qur'an Hadits perlu disampaikan kepada siswa dengan menggunakan cara menyampaikan pelajaran yang relevan, sebagai seorang guru yang bertugas mendidik siswa guru harus menguasai materi pelajaran yang diajarkan agar dapat menjelaskannya kepada siswa.

Hal ini sesuai wawancara dengan siswa Syahda Hasibuan mengatakan bahwa: "Saya lebih giat belajar pendidikan agama Islam salah satunya pelajaran Qur'an Hadits, karena penyampaian guru jelas, dan saya dapat mengerti. Misalnya pada saat belajar tajwid langsung dipraktekkan, saya sangat suka belajar seperti ini."<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup>Syahda Hasibuan, Siswa kelas VIII, *Wawancara* pada tanggal 12 Februari 2014 di Pondok Pesantren Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun.

Berdasarkan penjelasan di atas, sesuai dengan hasil observasi dan wawancara dengan guru Qur'an Hadits menyimpulkan bahwa upaya guru dalam penguasaan materi Qur'an Hadits di Pondok Pesantren Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun sebelum mengajar di kelas, terlebih dahulu guru harus menyiapkan materi pelajaran serta membaca buku-buku yang relevan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan.

#### b. Bidang Metode Pengajaran Qur'an Hadits

Dalam usaha untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di kelas, guru perlu menggunakan metode yang bervariasi yang tepat untuk digunakan dan dapat memberikan motivasi kepada siswa, untuk lebih meningkatkan prestasi belajarnya metode ini merupakan alat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang baik.

Dalam proses belajar mengajar metode mempunyai kedudukan yang sangat penting untuk mencapai tujuan pengajaran, sesuai dengan hasil observasi peneliti di lapangan, peneliti melihat bahwa guru Qur'an Hadist dalam menyampaikan materi pelajaran menggunakan beberapa metode pengajaran.

Adapun upaya yang dilakukan guru Qur'an Hadits dalam metode pengajaran adalah sesuai dengan wawancara dengan Ahmad Subur Hasibuan mengatakan bahwa:

Metode jauh lebih penting dibandingkan materi, maksudnya cara penyampaian yang menarik lebih disenangi oleh siswa walaupun seharusnya

materi yang disampaikan sesungguhnya tidak terlalu menarik, sebaliknya materi yang cukup baik karena itu disampaikan dengan cara yang kurang menarik, maka materi itu sendiri kurang dapat dicerna oleh siswa. Oleh Karena itu penerapan metode yang tepat sangat mempengaruhi terhadap keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar.<sup>34</sup>

Sejalan dengan wawancara dengan Herli Siregar mengatakan bahwa: “Saya sangat senang dengan metode yang dibuat oleh guru Qur’an Hadits ini, karena metode yang buat Qur’an Hadits ini bervariasi dan lebih mudah saya pahami”.

Adapun metode-metode yang digunakan guru Qur’an Hadits dalam proses mengajar yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode hafalan, metode kisah, metode demonstrasi, metode drill dan lain-lain. Metode ceramah ini digunakan dalam penyampaian materi pelajaran kepada siswa untuk siswa yang kurang jelas dalam memahami materi siswa di beri kesempatan bertanya kemudian mendiskusikan pelajaran lebih memahami pelajaran dan guru menyuruh menghafal ayat-ayat, hadits yang dipelajari atau mufrodat/kata sulit dan untuk menjelaskan kandungan hadits guru menggunakan metode kisah. Itulah metode-metode yang digunakan guru dalam pembelajaran Qur’an Hadits.

---

<sup>34</sup>Ahmad Subur Hasibuan Guru, *Wawancara* pada tanggal 14 Februari 2014 di Pondok Pesantren Ma’had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumon.

Dari penjelasan di atas sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti bahwa upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, bidang metode pendidikan agama Islam siswa Pondok Pesantren Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun adalah metode caramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode hafalan, metode kisah, metode demonstrasi dan metode drill. Metode yang digunakan dalam pembelajaran Qur'an Hadits ini harus disesuaikan dengan materi yang sedang diajarkan.

c. Bidang Penggunaan Media Qur'an Hadits

Penguasaan media atau alat di dalam proses belajar mengajar tergantung kepada materi yang hendak diajarkan. Media atau alat pengajaran itu cukup banyak jenisnya baik dalam bentuk cetak elektronik maupun benda-benda lainnya yang turut mendukung kelancaran proses belajar mengajar di sekolah. Berdasarkan hasil observasi peneliti pada kelas VIII guru yang diobservasi peneliti disitu peneliti melihat bahwa guru Qur'an Hadits dalam proses belajar mengajar menggunakan media pengajaran Al-Qur'an dan poster.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ahmad Subur Hasibuan mengatakan bahwa: "Dalam pembelajaran saya menggunakan media baik itu

berupa Al-Qur'an, poster maupun TV agar siswa lebih mudah memahami pelajaran yang saja ajarkan".<sup>35</sup>

Menurut wawancara dengan Syahda Hasibuan mengatakan bahwa: "Saya lebih giat belajar karena saya menyukai cara belajar guru Qur'an Hadits ini dengan menggunakan Al-Qur'an dan TV untuk lebih mudah memahami materi yang diajarkan".<sup>36</sup>

Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara peneliti menyimpulkan bahwa upaya yang dilakukan guru dalam bidang penggunaan media pengajaran Qur'an Hadits, ditambah dengan poster dan terkadang memakai TV untuk kejelasan dalam penyampaian.

## 2. Upaya Santri dalam Meningkatkan Prestasi Belajar

### a. Bidang Penguasaan Materi Akidah Akhlak

Upaya dalam penguasaan materi pelajaran di Pondok Pesantren Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun sangat penting untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan dalam pembelajaran akidah akhlak, guru menguasai materi pelajaran yang akan diajarkan serta dapat membuat tujuan atau kesimpulan dari pelajaran tersebut.

---

<sup>35</sup>Ahmad Subur Hasibuan Guru, *Wawancara* pada tanggal 20 Februari 2014 di Pondok Pesantren Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun.

<sup>36</sup>Syahda Hasibuan, siswa Kelas VIII, *Wawancara* pada tanggal 13 Februari 2014 di Pondok Pesantren Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun.

Adapun upaya guru dalam penguasaan materi menurut wawancara dengan Goloman mengatakan bahwa: “Dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di Pondok Pesantren Ma’had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun sangat penting, guru harus menguasai materi, memahami isi materi serta dapat mengambil contoh-contoh yang dapat menguatkan materi pelajaran dan dapat membuat tujuan serta kesimpulan materi pelajaran sehingga siswa dapat memahami materi pelajaran yang diajarkan.”<sup>37</sup>

Menurut wawancara dengan Riski Hidayah mengatakan bahwa:

Saya menyukai mata pelajaran pendidikan agama Islam, salah satunya pendidikan akidah akhlak. Dengan belajar akidah akhlak saya mengetahui bagaimana berbuat baik kepada sesama muslim, menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda dalam kehidupan sehari-hari.<sup>38</sup>

Dari berbagai penjelasan yang telah dikemukakan di atas bahwa penguasaan materi pelajaran akidah akhlak sangat dibutuhkan agar siswa lebih memahami pelajaran akidah akhlak yang diberikan dan dapat meningkatkan prestasi yang baik bagi siswa.

Dari penjelasan di atas sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti menyimpulkan upaya guru dalam bidang penguasaan materi akidah akhlak di Pondok Pesantren Ma’had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun.

---

<sup>37</sup>Goloman, Guru, *Wawancara* pada tanggal 20 Februari 2014 di Pondok Pesantren Ma’had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun.

<sup>38</sup>Riski Hidayah, Siswa kelas VIII, *Wawancara* pada tanggal 13 Februari 2014 di Pondok Pesantren Ma’had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun.

b. Bidang Metode Pengajaran

Dalam pembelajaran upaya dalam metode itu sangat diperlukan karena metode itu lebih memotivasi dan memudahkan siswa untuk memahami pelajaran yang dijelaskan.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan dalam pengajaran di kelas guru akidah akhlak menggunakan metode pengajaran. Adapun metode yang digunakan guru pada waktu itu metode ceramah, metode tanya jawab, metode keteladanan dan metode dill. Adapun upaya guru dalam bidang metode pengajaran sesuai dengan wawancara dengan Goloman mengatakan bahwa: “Dalam menyampaikan materi pelajaran saya memilih beberapa metode yang cocok dengan materi pelajaran yang saya ajarkan untuk membangkitkan minat dan motivasi siswa”.<sup>39</sup>

Sejalan dengan wawancara Abdi Rahman Hasibuan mengatakan bahwa: “Prestasi belajar pendidikan agama Islam saya baik, karena saya menyukai cara belajar yang disajikan guru”.<sup>40</sup>

Dalam waktu lain wawancara dengan Goloman mengatakan bahwa:

Metode-metode yang dipakai dalam pelajaran akidah akhlak untuk siswa di Pondok Pesantren Ma’had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun metode ceramah, tanya jawab, diskusi, kerja kelompok, metode drill, metode sosio

---

<sup>39</sup>Goloman, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara* pada tanggal 22 Februari 2014 di Pondok Pesantren Ma’had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun.

<sup>40</sup>Abdi Rahman Hasibuan, Siswa kelas VIII, *Wawancara* pada tanggal 14 Febuari 2014 di Pondok Pesantren Ma’had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun.

drama, metode pembiasaan, metode kisah, metode mudzakah, metode keteladanan.<sup>41</sup>

Metode ceramah ini bisa dipakai dengan ketika menyampaikan materi pelajaran, metode tanya jawab itu juga dipakai setiap pembelajaran antara siswa dengan guru agar siswa lebih memahami pelajaran setelah menerima jawaban dari guru metode diskusi dan kerja kelompok ini agak sama dan dipakai ketika guru ingin membangkitkan motivasi siswa dengan cara mempelajari materi pelajaran dengan memperdebatkan masalah yang timbul dan saling mengadu argumentasi secara rasional dan objektif, metode drill itu dipakai guru untuk menguji/melatih sudah sampai dimana kemampuan siswa memahami pelajaran.

Metode sosio drama ini dipakai ketika guru ingin mempraktekkan suatu materi pelajaran yang membutuhkan adengan seperti bagaimana berbuat baik kepada orangtua, metode pembiasaan ini digunakan agar anak didik dapat berpikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan kebutuhan ajaran Islam, metode kisah ini digunakan ketika guru menjelaskan pelajaran tentang cerita-cerita yang berkaitan pada waktu yang telah lewat, metode mudzakah suatu cara yang dilakukan guru dalam suatu tempat baik itu di masjid siswa dikumpulkan untuk membahas suatu masalah dan memecahkan masalah

---

<sup>41</sup>Goloman Guru Akidah Akhlak, *Wawancara* pada tanggal 22 Februari 2014 di Pondok Pesantren Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun.

tersebut dan yang terakhir metode keteladanan ini ditujukan kepada seluruh siswa dalam pembelajaran siapa yang lebih baik tingkah laku dan prestasinya.

Berdasarkan penjelasan di atas sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti menyimpulkan upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa bidang metode pengajaran pendidikan agama Islam di Pondok Pesantren Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun adalah dengan menyesuaikan metode pengajaran yang diajarkan dengan materi pelajaran

c. Bidang Penggunaan Media

Dalam proses pembelajaran, media telah dikenal sebagai alat bantu mengajar yang harus dimanfaatkan oleh pengajar. Namun, seringkali terabaikan tetapi guru-guru di Pondok Pesantren Ma'had Al-Amin Mompang ini selalu menguasai media, namun perlu diingat bahwa peranan media tidak akan terlihat apabila penggunaannya tidak sejalan dengan tujuan pengajaran yang telah dirumuskan.

Sejalan dengan hasil wawancara dengan Goloman mengatakan bahwa:

Saya menggunakan media untuk mempermudah proses hasil belajar mengajar, dan lebih mudah dipahami serta siswapun lebih tertarik terhadap mata pelajaran yang saya ajarkan. Walaupun terkadang media yang digunakan sulit ditemukan karena materinya berkaitan dengan keimanan, sifat atau akhlak. Jadi yang dapat diberikan hanya sekedar contoh saja.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup>Goloman, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara* pada tanggal 22 Februari 2014 di Pondok Pesantren Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun.

Adapun contoh yang digunakan guru akidah akhlak dalam penggunaan media adalah seperti dalam materi pelajaran beriman kepada Allah dalam menyampaikan materi ini guru terlebih dahulu menjelaskan tentang beriman kepada Allah bahwa Allah Swt yang patut disembah dan Allah yang menciptakan alam semesta langit dan bumi dan seluruh isinya, tiada seorangpun yang dapat menandingi kekuasaan Allah Swt. Dalam menggunakan media guru memperlihatkan ciptaan-ciptaanya.

### 3. Upaya Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar

#### a. Bidang Penguasaan Materi

Bidang studi fiqih merupakan salah satu bidang studi pokok pada pendidikan agama Islam yang menciri khas Islam di Pondok Pesantren Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumon yang bertujuan untuk memberi bekal pengetahuan dan kemampuan mengamalkan ajaran Islam dan aspek hukum berupa ajaran ibadah maupun muamalah dalam rangka membentuk manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa dan bernegara.

Sejalan dengan hasil wawancara H. Sehat Muda Hasibuan mengatakan bahwa:

Bidang studi fiqih merupakan salah satu bidang studi pokok di Pondok Pesantren Ma'had Al Amin Mompang Kecamatan Barumon yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan yang berupa ajaran ibadah

maupun muamalah dalam rangka membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt.<sup>43</sup>

Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut terlebih dahulu guru harus menguasai materi pelajaran. Adapun upaya yang dilakukan guru dalam penguasaan materi fiqh menurut wawancara dengan Nurhamidah Hasibuan mengatakan bahwa:

Untuk mencapai tujuan pembelajaran terlebih dahulu saya harus menguasai materi fiqh. Kemudian dalam penguasaan materi fiqh ini saya membaca buku-buku yang berkaitan dengan materi yang akan saya ajarkan serta memahami betul apa maksud dan tujuan dari materi pelajaran tersebut sehingga saya dapat mengajarkan secara jelas dan mudah dipahami oleh siswa.<sup>44</sup>

Sejalan wawancara dengan Addis Pulungan mengatakan bahwa:

Upaya yang saya lakukan dalam penguasaan materi yaitu dengan memperbanyak membaca buku yang sesuai dengan materi yang saya ajarkan karena pada mata pelajaran yang saya bawakan adalah mata pelajaran fiqh yang sering dikerjakan setiap hari harus dipersiapkan dengan matang.<sup>45</sup>

---

<sup>43</sup>H. Sehat Muda Hasibuan, Kepala Sekolah, *Wawancara* pada tanggal 23 Februari 2014 di Pondok Pesantren Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun.

<sup>44</sup>Nurhamida, Guru Sejarah Kebudayaan Islam, *Wawancara* pada tanggal 23 Februari 2014 di Pondok Pesantren Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun.

<sup>45</sup>Addis Pulungan, Guru Tauhid, *Wawancara* pada tanggal 23 Februari 2014 di Pondok Pesantren Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun.

Sesuai wawancara dengan Herli Siregar mengatakan bahwa saya sangat senang dengan materi pelajaran fiqih ini karena mudah di mengerti dan materi fiqih ini dapat saya lakukan sehari-hari.<sup>46</sup>

Sesuai dengan wawancara dengan guru fiqih peneliti menyimpulkan bahwa upaya yang dilaksanaka guru sebelum memulai proses belajar mengajar, terlebih dahulu guru harus menguasai materi pelajaran yang akan diajarkannya.

#### b. Bidang Metode Pengajaran

Sebagai salah satu komponen pengajaran, metode pengajaran menempati peranan yang tidak kalah pentingnya dari komponen lainnya, tidak ada satupun kegiatan belajar mengajar yang tidak menggunakan metode pengajaran, ini berarti guru memahami benar kedudukan metode sebagai salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan.

Menurut observasi yang peneliti lihat, di pondok Pesantren Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun dalam proses belajar mengajar, guru akidah akhlak melakukan pengajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan beberapa metode, metode yang digunakan disesuaikan dengan materi yang diajarkan.

Adapun upaya yang dilakukan guru dalam bidang metode pengajaran fiqih sesuai dengan hasil wawancara dengan Nurhamidah Hasibuan bahwa:

---

<sup>46</sup>Herli Siregar, Siswa kelas VIII, *Wawancara* pada tanggal 15 Februari 2014 di Pondok Pesantren Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun.

“Salah satu usaha yang pernah saya lakukan ketika proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pengajaran adalah penggunaan metode yang tepat. Saya selalu berusaha agar metode yang saya gunakan sesuai dengan pokok bahasan yang akan diajarkan”.<sup>47</sup>

Sesuai dengan wawancara Addis Pulungan mengatakan “dalam proses belajar mengajar saya selalu mengusahakan memakai beberapa metode salah satunya metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, metode drill dan metode latihan. Metode ini disesuaikan dengan materi yang diajarkan”.<sup>48</sup>

Sejalan hasil wawancara dengan Riski Hidayah Nasution mengatakan bahwa: “Saya sangat senang belajar pendidikan agama Islam terutama pelajaran fiqih karena saya selalu disuruh mempraktekkan materi pelajaran”.<sup>49</sup> Di dalam pembelajaran fiqih, metode yang digunakan oleh guru di Pondok Pesantren tidak monoton terfokus kepada metode tanya jawab saja, tetapi selain itu guru fiqih juga menggunakan metode lain sebagaimana pada pelajaran lainnya, di antara metode pengajaran yang sering dipakai oleh guru bidang studi fiqih di pondok Pesantren Ma’had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun ini adalah metode ceramah, metode latihan (drill), metode tanya jawab, metode dikusi, metode demonstrasi, metode pemberian tugas atau resikasi metode kerja kelompok dan lain-lain, dan metode ini tidak

---

<sup>47</sup>Nurhamidah Hasibuan, Guru Sejarah Kebudayaan Islam, *Wawancara* pada tanggal 1 Maret 2014 di Pondok Pesantren Ma’had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun.

<sup>48</sup>Addis Pulungan, Guru Tauhid, *Wawancara* pada tanggal 1 Maret 2014 di Pondok Pesantren Ma’had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun.

<sup>49</sup>Riski Hidayah Nasution, siswa kelas VIII, *Wawancara* pada tanggal 1 Maret 2014 di Pondok Pesantren Ma’had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun.

sekaligus dipakai dalam pembelajaran tetapi metode ini dipakai sesuai dengan materi yang diajarkan guru pada saat belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, peneliti menyimpulkan usaha yang dilakukan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pengajaran guru menggunakan metode yang tepat dalam pengajaran.

#### c. Bidang Penggunaan Media Fiqih

Penggunaan media belajar juga mempengaruhi metode yang digunakan dalam mencapai prestasi yang baik, sesuai dengan observasi yang peneliti lihat di Pondok Pesantren Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun media yang digunakan dalam pelajaran fiqih pada saat itu adalah boneka, kain kafan, yang digunakan untuk mempraktekkan bagaimana cara mengkafani jenazah sejalan dengan wawancara dengan Nurhamidah Hasibuan mengatakan bahwa: "Dengan adanya boneka, maka siswa akan lebih mudah memperagakan langsung bagaimana cara mengkafani jenazah dan bagaimana cara melaksanakan shalat jenazah yang benar".<sup>50</sup> Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di Pondok Pesantren Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun bahwa media-media yang mereka gunakan seperti boneka, kain kafan, mereka dapat mempraktekkan bagaimana cara mengkafani jenazah dan menshalatkan jenazah dengan benar.

---

<sup>50</sup>Nurhamidah Hasibuan Sejarah Kebudayaan Islam, Guru, *Wawancara* pada tanggal 1 Maret 2014 di Pondok Pesantren Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun.

Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti menyimpulkan media yang digunakan di Pondok Pesantren Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun ini pada pelajaran fiqih disesuaikan dengan materi pengajaran yang sedang diajarkan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari uraian sebelumnya dapat diambil suatu kesimpulan bahwa:

1. Pelaksanaan Pendidikan Keagamaan di Pondok Pesantren Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun baik hal ini dapat dilihat dari keadaan guru-gurunya dalam melaksanakan pembelajaran menguasai materi, kurikulumnya serta sarana dan prasarana yang ada di pondok pesantren ini sangat mendukung, metode yang dilaksanakan oleh para guru-gurunya sangat bervariasi, dan media yang ada di pondok pesantren ini dipergunakan oleh guru serta tujuan dan evaluasinya yang dilakukan oleh guru-guru Pondok Pesantren Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun baik.
2. Persepsi masyarakat terhadap pelaksanaan pendidikan keagamaan di pondok pesantren Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun baik, hal ini dapat dibuktikan dari jawaban-jawaban pelaksanaan pendidikan yang telah dilaksanakan oleh para guru-gurunya.
3. Upaya yang dilakukan orangtua terhadap pelaksanaan keagamaan di pondok pesantren Pondok Pesantren Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun adalah dengan memberikan saran, partisipasi dan bantuan sarana dan prasarana.

## **B. Saran-saran**

1. Diharapkan kepada kepala sekolah agar hendaknya berperan aktif dalam meningkatkan persepsi masyarakat tentang pendidikan keagamaan di Pondok Pesantren Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun.
2. Diharapkan kepada para orangtua yang ada di desa Mompang Kecamatan Barumun agar selalu memasukkan anaknya ke pondok pesantren.
3. Diharapkan kepada guru-guru pendidikan agama Islam agar membenahi dirinya dalam meningkatkan akhlakul karimah baik di dalam dan di luar Pondok Pesantren Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun.
4. Diharapkan kepada siswa agar lebih meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Islam di Pondok Pesantren Ma'had Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun.

## DAFTAR PUSTAKA

- AM, Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Anshari Syaifuddin. Endang, *Agama dan Kebudayaan*, Surabaya: Bina Ilmu, 1979.
- Arifin, M. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- , *Pokok-pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- D. Krech dan R.S Crutchfield, *Theory and Problem of Social Psychology*, (New York: McGraw-Hill, 1948) dikutip dari Sarlito Wirawasan Sarwono, *Teori-teori Psikologi Sosial*, Jakarta: Grafindo Persada, 2006.
- Dep. Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: Toha Putra, 1989.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- MS, Wahyu, *Wawasan Ilmu Sosial Dasar*, Surabaya: Usaha Nasional, 1996.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Namsa. Yunus, *Metode Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Firdaus, 2000.
- Nasution. H.M. Yunan, *Islam dan Problem-problem Kemasyarakatan*, Jakarta: Bulan Bintang: 1998.
- Poewadarminta, WJS. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1984.
- Sabri, Ahmad. *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, Jakarta: Ciputat, 2005.
- Sabri. M. Alisuf, *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1993.
- Sarwono. Sarlito Wirawan, *Pengantar Umum Psikologi*, Jakarta: Bulan Bintang, 1976.
- Sarwono. Wirawan Sarlito, *Pengantar Umum Psikologi*, Jakarta: Bulan Bintang, 1976.

- Sastracarita, H.S., *Kamus Pembina Bahasa Indonesia*, Surabaya: Teladan,t.t.
- Soewondo dkk. *Pembelajaran Remedial*, Jakarta: Depertemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menegah Derektorat Tenaga Pendidikan, 2003.
- Tim Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang: Toha Putra, 1989.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Indonesia Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Walgito. Bimo, *Psikologi Sosial: Suatu Pengantar*, Yogyakarta: Andi, 2001.
- Wijaya. Cece, *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992.
- Ya'qub. Hamzah, *Publistik Islam Teknik Dakwah dan Leadership*, Bandung: Diponegoro, 1992.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

I. Nama :RISNA SARI HARAHAAP

Nim : 093100I84

Tempat Tanggal Lahir:Mompang, 22 Februari 1990

Alamat : Mompang

Kecamatan Barumun Kabupaten Padang lawas

### **II. Nama Orang Tua**

Ayah : Zainuddin Harahap

Ibu : Jarunjung Hasibuan

Pekerjaan : Tani

Alamat :Mompang Kecamatan Barumun

### **III. Pendidikan**

1. SD Negeri Sigorbus Tamat Tahun 2003
2. MTs S Ma'had Al-Amin Mompang Kec. Barumun Kab. Padang Lawas.  
Tamat Tahun 2006
3. MAN Sibuhuan tamat tahun 2009
4. Masuk IAIN Padangsidimpuan Tahun 2009

## **DAFTAR WAWANCARA**

### **A. Pertanyaan Kepada Kepala Sekolah**

1. Bagaimana sejarah berdirinya pondok Pesantren Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun?
2. Apakah visi dan misi pondok Pesantren Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun?
3. Berapakah jumlah guru yang mengajar di Pondok Pesantren Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun?
4. Berapa jumlah santri dan santriwati seluruhnya?
5. Bagaimanakah sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun?
6. Bagaimanakah pelaksanaan pendidikan keagamaan di Pondok Pesantren Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun?
7. Apa upaya yang Bapak lakukan dalam meningkatkan program pendidikan keagamaan di pondok Pesantren Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun?

### **B. Pertanyaan Kepada Masyarakat**

1. Apakah menurut Bapak/Ibu sarana dan prasarana di pondok Pesantren Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun sudah memadai?
2. Bagaimanakah menurut Bapak/Ibu pelaksanaan pendidikan keagamaan di pondok pesantren Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun?
3. Apa yang harus dilaksanakan Pondok Pesantren dalam hal keagamaan?

4. Apa yang harus dilaksanakan dalam meningkatkan pendidikan keagamaan di Pondok Pesantren Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun?
5. Bagaimana menurut Bapak/Ibu kurikulum di Pondok Pesantren Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun?
6. Bagaimana menurut Bapak/Ibu sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun?
7. Bagaimana menurut Bapak/Ibu lulusan/hasil Pondok Pesantren Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun?
8. Apakah harapan Bapak memasukkan anak ke Pondok Pesantren Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun?
9. Bagaimanakah persepsi Bapak tentang keamanan lingkungan Pondok Pesantren Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun?

**C. Kepala Desa**

1. Bagaimana pendapat Bapak terhadap program pendidikan keagamaan di Pondok Pesantren Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun?
2. Bagaimanakah persepsi Bapak terhadap pelaksanaan pendidikan keagamaan di Pondok Pesantren Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun?
3. Sebagai Kepala Desa, Apa saja usaha yang dilakukan Bapak untuk meningkatkan mutu pendidikan keagamaan di Pondok Pesantren Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun?

## **PEDOMAN OBSERVASI**

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “Persepsi Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Pendidikan Keagamaan di Pondok Pesantren Al-Amin Mompang Kecamatan Barumon Kabupaten Padanglawas, maka penulis menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pendidikan Keagamaan di Pondok Pesantren Al-Amin Mompang Kecamatan Barumon.
2. Persepsi Masyarakat terhadap Pondok Pesantren Al-Amin Mompang Kecamatan Barumon.
3. Mengamati Proses Belajar Mengajar di Pondok Pesantren Al-Amin Mompang Kecamatan Barumon.
4. Upaya masyarakat terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Pondok Pesantren Al-Amin Mompang Kecamatan Barumon..
5. Mengamati sarana dan prasarana Pondok Pesantren Al-Amin Mompang Kecamatan Barumon.